

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, GAYA HIDUP,
DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MANAJEMEN
KEUANGAN PRIBADI
(Studi Kasus Pada Guru Madrasah di Kecamatan Purwojati)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

**SASA AISAH JUNIATI
NIM. 1817202081**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sasa Aisah Juniati
NIM : 1817202081
Jenjang : S. 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pada Guru Madrasah di Kecamatan Purwojati)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 03 Juli 2023

ig menyatakan,



Sasa Aisah Juniati

NIM. 1817202081



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, GAYA HIDUP,
DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN
PRIBADI (Studi Kasus Pada Guru Madrasah di Kecamatan Purwojati)**

Yang disusun oleh Saudara Sasa Aisah Juniati NIM 1817202081 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 18 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Atabik, M. Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Ayu Kholifah, M.H
NIP. 19911224 202012 2 014

Pembimbing/Penguji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200910 2 006

Purwokerto, 28 Juli 2023

Dekan
Dewan

Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Sasa Aisah Juniati NIM 1817202081 yang berjudul:

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Kasus pada Guru Madrasah di Kecamatan Purwojati)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 03 Juli 2023

Pembimbing,



Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716200901 2 006

MOTTO

“Jangan pernah menyerah dengan keadaan, ingatlah orang tua yang harus dibahagiakan”

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

-QS Al Insyirah:5-



PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, GAYA HIDUP, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI (STUDI KASUS PADA GURU MADRASAH DI KECAMATAN PURWOJATI)

Sasa Aisah Juniati
NIM. 1817202081

Email. Aisyahsasa678@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh manajemen keuangan pribadi yang merupakan ketrampilan penting dalam mengelola keuangan seseorang secara efektif. Dalam era ekonomi yang semakin kompleks dan beragam ini, faktor-faktor seperti literasi keuangan syariah, gaya hidup dan lingkungan sosial dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama maupun secara individu antara variabel literasi keuangan syariah, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan pribadi pada guru madrasah di kecamatan Purwojati. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan keusioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru di kecamatan purwojati berjumlah 82 guru. Sampel diperoleh sebanyak 82 guru dengan metode total sampling, dengan seluruh populasi dijadikan sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, dan lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi pada guru madrasah di kecamatan Purwojati. Secara simultan Literasi keuangan syariah, gaya hidup dan lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan pembiayaan di bank syariah.

Kata Kunci: Literasi keuangan syariah, gaya hidup, lingkungan sosial, manajemen keuangan pribadi

**THE EFFECT OF SHARIA FINANCIAL LITERACY, LIFESTYLE, AND
SOCIAL ENVIRONMENT ON PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT
(CASE STUDY ON ISLAMIC SCHOOL TEACHER IN PURWOJATI SUB-
DISTRICT)**

Sasa Aisah Juniati
NIM. 1817202050

E-mail: aisyahsasa678@gmail.com

Department of Sharia Banking Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic University of Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This research is motivated by personal financial management which is an important skill in managing one's finances effectively. In this increasingly complex and diverse economic era, factors such as Islamic financial literacy, lifestyle and social environment can influence a person's ability to manage their personal finances.

This study aims to determine whether there is a joint or individual influence between the variables of Islamic financial literacy, lifestyle and social environment on personal financial management for Islamic school teachers in Purwojati sub-district. The type of research used is quantitative research with a questionnaire. The population in this study, namely teachers in the Purwojati sub-district, totaled 82 teachers. Samples were obtained as many as 82 teachers with the total sampling method, with the entire population being sampled.

The results showed that partially Islamic financial literacy had a significant effect on personal financial management, lifestyle had a significant effect on personal financial management, and the social environment had a significant effect on personal financial management for madrasah teachers in Purwojati sub-district. Simultaneously Islamic financial literacy, lifestyle and social environment have a significant influence on financing decision making in Islamic banks.

Keywords: Islamic financial literacy, lifestyle, social environment, personal financial management

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	D}	De (dengan titik di bawah)
ط	T}a	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

مُنْعِدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>iddah</i>

C. *Ta' Marbuṭah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	kaḥamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila *ta' marbuṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah</i> + alif	Ditulis	ā
	جَاهِلِيَّةٍ	Ditulis	<i>ḡahiliyyah</i>
2.	<i>fathah</i> + ya' mati	Ditulis	ā
	تَنَسَّى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah</i> + ya' mati	Ditulis	ī
	كَرِيمٍ	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah</i> + wau mati	Ditulis	ū
	فُرُوضٌ	Ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah</i> + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>fathah</i> + wau mati	Ditulis	Au
	قَوْلٌ	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawīal-furūd</i>
اهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Pengaruh Literasi keuangan syariah, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Kasus pada Guru Madrasah di Kecamatan Purwojati) sebagai salah satu syarat penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam tidak lupa mari kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang terang benderang ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak. selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM., selaku Dosen Pembimbing Akademik
9. Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, bimbingan, serta dukungan dalam pengerjaan skripsi. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT memudahkan segala urusan dan harapan ibu.
10. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Kedua orang tua tercinta, Tirlam dan Sutini, yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, motivasi, dan selalu mengusahakan apapun yang saya inginkan dan saya butuhkan sampai menyelesaikan studi ini. Tidak ada yang bisa membayar atas semua yang telah bapak dan ibu berikan kepada saya. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta umur yang panjang.
13. Kedua orang tua Sobari dan Tasilem (Alm), yang sudah merawat saya dari kecil terimakasih selalu memberikan yang terbaik untuk saya. Untuk kedua adik Reza Firmansyah dan Mohammad Abrisam Adhinata, kakak Nofiani serta keluarga besar saya, terimakasih sudah selalu menyemangati dan mendoakan yang terbaik untuk saya.
14. Kepada calon pendamping hidup saya Mohamaad Ali Anwar, kedua orang tuanya dan adik Gita Purnawati terimakasih selalu menyemangati dan mendoakan yang terbaik untuk saya.

15. Kepada sahabat saya dari kecil Sisfi Sulistiani, S.Pd., dan semua sahabat saya yang tidak saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah mendukung, menemani, dan mendoakan saya sampai menyelesaikan studi ini.
16. Kepada semua guru yang sudah berkenan menjadi responden dari penelitian saya, saya ucapkan terimakasih atas bantuannya semoga bapak ibu juga selalu di berikan kemudahan dan kelancaran.
17. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah B angkatan 2018, terimakasih atas semua kebaikan selama perkuliahan ini. Sukses selalu untuk semuanya.
18. Semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan mendukung saya dalam pengerjaan skripsi.
19. Diri sendiri, terimakasih sudah kuat sampai akhir dan bertahan dalam menghadapi segala keadaan. Semoga selalu bersemangat dan semakin baik ke depannya.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini ditemukan banyak kekurangan, kesalahan dan keterbatasan baik yang disadari ataupun tidak. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat digunakan dengan baik dan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga kebaikan dan amal ibadah kita semua dibalas dengan balasan yang baik oleh Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banyumas, 3 Juli 2023
Penulis

Sasa Aisah Juniati
NIM.1817202081

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Indikator Variabel	47
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Asal Sekolah	61
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Usia	61
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Jenis Kelamin	62
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Pendidikan	62
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Jenis Kelamin	63
Tabel 4.6 Uji Validitas Literasi keuangan syariah	64
Tabel 4.7 Uji Validitas Gaya Hidup.....	64
Tabel 4.8 Uji Validitas Lingkungan Sosial.....	65
Tabel 4.9 Uji Validitas Manajemen Keuangan Pribadi	66
Tabel 4.10 Uji Realibilitas	67
Tabel 4.11 Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.12 Uji Multikolonieritas.....	69
Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas.....	70
Tabel 4.14 Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.15 Uji Regresi Linear Berganda.....	72
Tabel 4.16 Uji Regresi Linier Sederhana Literasi keuangan syariah.....	73
Tabel 4.17 Uji Regresi Linier Sederhana Gaya Hidup	74
Tabel 4.18 Uji Regresi Linier Sederhana Lingkungan Sosial.....	75
Tabel 4.19 Hasil Uji Uji Simultan (Uji F).....	76
Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	77
Tabel 4.21 Hasil Uji R^2	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir..... 42



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Landasan Teori.....	20
1. Literasi keuangan syariah.....	20
2. Gaya Hidup	27
3. Lingkungan Sosial.....	32
4. Manajemen Keuangan Pribadi	36
C. Landasan Teologis	40
D. Kerangka Berfikir.....	42
E. Rumusan Hipotesis	43
BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	46

E. Analisis Data Penelitian	50
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	59
A. Gambaran Umum Madrasah di Kecamatan Purwojati.....	59
B. Karakteristik Responden	60
C. Analisis Data	63
D. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	78
BAB V : PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat pada umumnya tidak terlepas pada kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan beraneka macam kebutuhan setiap orang. Sehingga masyarakat harus pandai-pandai mengelola keuangan, karena tujuan kegiatan pengelolaan keuangan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (Yusanti, 2020). Kebiasaan baik harus diterapkan sedini mungkin agar hal baik tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya akan mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan. Demikian pula mengenai kebiasaan dalam mengelola keuangan. Penerapan literasi atau pemahaman mengenai keuangan sangat baik dilakukan sedini mungkin. Misalnya saja kebiasaan menabung yang harus diterapkan sewaktu kecil. Namun, terkadang beberapa orang baru akan menabung uang jika ada yang tersisa dari pengeluaran sehari-hari. Padahal yang seharusnya dilakukan adalah menabung menjadi prioritas yang perlu diutamakan.

Terkadang perilaku konsumtif didorong atas dasar keinginan sangat kuat yang mempengaruhi diri kepada yang sebenarnya bukan kebutuhan menjadi prioritas. Kualitas kehidupan seseorang ditentukan oleh bagaimana mereka mengatur pola keuangannya. Perlunya seseorang memiliki kecakapan dalam mengelola keuangan didorong oleh ketidakpastian kondisi ekonomi dalam negeri maupun global, perkembangan teknologi yang sangat pesat dan cermin atau perilaku gaya hidup yang semakin hari semakin hedonis dan konsumtif. Guru atau tenaga pendidikan adalah individu yang sangat rentan dengan kondisi tersebut. Guru dituntut cukup adaptif dengan kemajuan teknologi. Selain itu segmen guru merupakan target pasar yang sangat cocok untuk memasarkan produk-produk konsumtif. Dengan itu guru harus mampu mengelola keuangan.

Manajemen keuangan merupakan suatu pengetahuan yang menyenangkan sekaligus menantang. Akhi-akhir ini bidang manajemen keuangan mengalami

perkembangan yang sangat pesat terutama karena teknologi informasi. Individu maupun perusahaan dapat melakukan transaksi keuangan secara cepat dimanapun mereka berada. Manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana melakukan planning atau perencanaan keuangan, termasuk arus kas dan laba rugi, merencanakan alokasi budget secara efisien dengan memaksimalkan dana, mengendalikan keuangan dengan melakukan evaluasi dan perbaikan keuangan serta sistemnya, memeriksa keuangan juga salah satu dari fungsi manajemen keuangan (Zulmi & Andi, 2021).

Selain dalam perusahaan manajemen keuangan juga biasa digunakan dalam kegiatan sehari-hari oleh masyarakat untuk mengelola keuangan pribadinya. Manajemen keuangan pribadi yaitu suatu seni dan ilmu dalam mengatur keuangan individu maupun rumah tangga (Gitman & Zutter, 2012). Manajemen keuangan pribadi merupakan hal penting untuk dilakukan untuk kesejahteraan seseorang dikehidupan mendatang, karena seseorang dapat membiasakan diri sendiri untuk bersikap hemat dalam keuangan.

Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi mencakup dua unsur yakni pengetahuan akan keuangan dan seni dalam mengelola. Mengapa seni dalam mengelola itu menjadi sesuatu yang juga penting? Karena kegiatan mengelola (pengelolaan) membutuhkan kedisiplinan dan menentukan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri. Pengontrolan diri akan membantu anda untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen, yakni efisiensi dan efektifitas. Efisiensi, yakni menggunakan sumber-sumber dana secara optimal untuk pencapaian tujuan manajemen keuangan pribadi. Sedangkan efektifitas merujuk pada manajemen keuangan pribadi menuju pada tujuan yang tepat.

Salah satu cara agar dapat mengelola keuangan adalah dengan pelaksanaan edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan. Dengan semakin pesatnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, lembaga keuangan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan di masyarakat luas. Dengan adanya berbagai lembaga keuangan yang bervariasi menjadikan tiap

lembaga berupaya untuk menyalurkan berbagai produk dan jasa keuangan kepada masyarakat secara menyeluruh. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Yushita, 2017).

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan (Laily, 2016).

Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Sedangkan literasi keuangan syariah adalah pemahaman dan pengetahuan akan pentingnya pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan berlandaskan hukum Islam untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan syariah merupakan bentuk literasi keuangan yang baru berkembang. Peningkatan literasi keuangan syariah perlu dilakukan dengan tujuan untuk meluaskan literasi keuangan syariah yang baik, selain itu juga untuk menambahkan jumlah konsumen produk dan jasa keuangan syariah. Dengan meningkatkan literasi keuangan syariah maka diharapkan konsumen sektor keuangan syariah akan meningkat dan membantu pertumbuhan industri keuangan syariah. Peningkatan yang diharapkan ini tentunya tidak lepas dari potensi jumlah penduduk muslim di Indonesia yang sangat besar (Dahlia, 2020).

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Jumlah penduduk Muslim di Indonesia tahun 2022 berjumlah 231 juta orang. Dengan jumlah penduduk sebesar itu sudah seharusnya peningkatan literasi keuangan Indonesia khususnya literasi keuangan syariah menjadi salah satu yang terbesar di dunia. Namun, faktanya Indonesia merupakan Negara dengan tingkat literasi terendah di kawasan Asia Tenggara.

Survey yang dilakukan oleh OJK tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia pada umumnya pada tahun 2022 yaitu 49,68 %, sedangkan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, 9,14% yang sudah mengalami peningkatan dari tahun 2019 yaitu 8,93% (OJK, 2022). Walaupun sudah mengalami peningkatan namun tingkat literasi keuangan syariah penduduk Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini tentu akan menarik, terlebih lagi bila objek penelitian ini difokuskan pada kalangan guru madrasah yang secara basis keilmuan agamanya sudah mapan dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi.

Faktor selanjutnya yang akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi, yaitu gaya hidup. Gaya hidup secara luas yaitu sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu (aktivitasnya), apa yang dianggap penting (ketertarikan) dalam lingkungannya,

dan apa yang dipikirkan tentang diri sendiri (pendapat) dan juga dunia di sekitarnya (Setiadi, 2003). Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dengan cara mengekspresikan di segala aktifitas hidupnya. Seperti cara berpakaian, berinteraksi dengan orang lain, dan memenuhi keinginannya.

Dalam perkembangan jaman dapat mengubah gaya hidup seseorang yang lebih modern, lebih memiliki keinginan akan hidup mewah, didukung dengan segala teknologi canggih, bercengkrama di tempat-tempat mewah, membeli pakaian yang mahal hanya karena merek yang terkenal, lebih tepatnya karena ingin menuruti perkembangan tren. Maka dari itu, hal tersebut menentukan pola konsumsi yang kurang baik terhadap pengelolaan keuangan pribadinya (Putri, 2018).

Sementara itu, lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis. Lingkungan sering disebut patokan utama pembentukan perilaku, termasuk perilaku konsumsi seseorang. Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya (Niman, 2019).

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertamakali dikenal dan berhubungan langsung dengan individu sejak lahir, sedangkan masyarakat adalah lingkungan sosial yang dikenal dan yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang (Sobaya, 2016).

Lingkungan sosial merupakan manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah semua manusia yang ada di sekitar seseorang atau di sekitar kelompok. Lingkungan sosial dapat berbentuk perorangan maupun dalam bentuk kelompok keluarga, teman sepermainan, tetangga, warga desa, warga kota, bangsa, dan seterusnya (Amaliah, 2020).

Literasi keuangan syariah, gaya hidup, dan lingkungan sosial sangat penting bagi kalangan guru madrasah, selain itu madrasah merupakan pusat pendidikan ilmu agama Islam yang merupakan dasar dari ilmu ekonomi islam, yang seharusnya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik daripada masyarakat pada umumnya, guru madrasah juga diharapkan dapat memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan manajemen keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak sesuai ajaran agama Islam.

Berdasarkan riset awal yang dilakukan peneliti dapat dilihat fenomena yang terjadi pada guru madrasah yang ada dikecamatan Purwojati sudah menggunakan jasa keuangan syariah dan mengikuti sosialisasi mengenai literasi keuangan syariah namun masih perlu ditingkatkan untuk pemahaman produk-produk keuangan syariah, agar manajemen keuangan pribadi pada guru juga ikut baik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi peneliti, melihat adanya fenomena gaya hidup modern dikalangan guru yang membuat guru tersebut cenderung mengikuti perkembangan zaman. Dengan kondisi yang keuangan yang memadai untuk sebisa mungkin guru tersebut mengikuti arus modernitas yaitu menggunakan barang-barang yang berkelas dan gaya berpakaian yang mengikuti *style* saat ini, agar tercipta suatu *image* sebagai guru yang berkelas.

Idealnya, faktor lingkungan sosial bisa mempengaruhi manajemen keuangan pribadi, individu yang berpengetahuan tinggi, melek akan teknologi dan memiliki uang cukup akan memilih kebutuhan konsumsi sesuai prioritas. Akan tetapi tidak sedikit pula guru yang terlena dalam zona nyaman dan mudah terpengaruh oleh teman atau masyarakat karena keamanan finansial lantas membelanjakan uang secara berlebihan. Faktanya, individu yang menerima gaji lebih besar belum tentu dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk di tabung dan cenderung mengabaikan prioritas dalam pemenuhan kebutuhan dibandingkan individu dengan gaji yang lebih rendah.

Seperti yang dijelaskan di atas ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi seperti literasi keuangan syariah, gaya hidup, dan lingkungan sosial. Namun selain faktor tersebut terdapat faktor lain yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi seperti pendapatan, dan pengetahuan keuangan. Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang menggunakan pengetahuan keuangan untuk mengelola dana yang dimilikinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta mengimplementasikannya dalam sikap dan perilaku keuangan islami agar tercapai kesejahteraan dimasa akan datang. Literasi keuangan syariah sangat penting bagi guru, seperti dalam penelitian Sihotang, dkk, (2021) mengenai Penguatan Pemahaman Keuangan Syariah Bagi Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah, bahwa guru dan siswa MAN 1 Medan merupakan salah satu komunitas pengguna layanan bank syariah untuk itu peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut pada guru madrasah di Kecamatan Purwojati. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup yang hemat juga penting bagi guru seperti yang dijelaskan dalam penelitian Nurma Dewi (2022) tentang keteladanan guru Madrasah yang mengusung gaya hidup yang baik, disiplin dan gaya hidup yang sederhana. Lingkungan sosial diartikan sebagai interaksi antara masyarakat dan lingkungan ataupun lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial. Pendapatan adalah jumlah

uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Pengetahuan keuangan merupakan penguasaan tentang berbagai hal mengenai keuangan, alat keuangan dan keterampilan keuangan.

Rosackers (2009) mengungkapkan bahwa *financial literacy* merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengatur, menganalisis, dan menjelaskan mengenai masalah dalam keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan mengutamakan pada pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk menghadapi masalah dalam keuangan dan membuat keputusan di setiap waktu. Jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, maka akan berdampak pada efektivitas alokasi keuangan dan mampu membuat keputusan keuangan secara cermat serta terampil (Kusumawardhani & Cahyani, 2020). Akan tetapi dalam beberapa hasil penelitian menunjukkan perbedaan dengan teori yang ada, Pada penelitian Nuroeni Qalbu Waty, dkk (2021) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pada mahasiswa. Namun berbeda dengan penelitian Nova Syahfitri (2020), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Dalam artian semakin baik tingkat literasi seseorang maka manajemen keuangannya semakin baik juga.

Kemudian, menurut (Kotler & Keller, 2014) gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat , dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan dari seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dimana seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar. Apabila gaya hidup baik dan terarah sesuai dengan pendapatan yang didapat, maka pengelolaan keuangnya juga akan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nova Syahfitri (2020), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Namun hal ini

berbeda dengan penelitian Christantri (2020) bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan guru SMA sederajat.

Selanjutnya lingkungan sosial, Menurut Purba (2005) lingkungan sosial adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta prantanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Anisah (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Namun berbeda dengan penelitian Yohanes (2022), bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara penelitian satu dengan yang lain sehingga diperlukan adanya penelitian lanjutan untuk lebih menguatkan apakah variabel yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Dalam manajemen keuangan pribadi, penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, mengelola gaya hidup dengan bijak, dan memilih lingkungan sosial yang mendukung prinsip-prinsip keuangan yang sehat. Dengan demikian, individu dapat mengelola keuangan mereka secara efektif, menghindari hutang yang berlebihan, dan mencapai kestabilan finansial sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan penemuan identifikasi dan hasil riset gap penelitian terdahulu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, GAYA HIDUP, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI (STUDI KASUS GURU MADRASAH DI KECAMATAN PURWOJATI)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi pada Guru Madrasah di Kecamatan Purwojati?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi pada Guru Madrasah di Kecamatan Purwojati?
3. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi pada Guru Madrasah di Kecamatan Purwojati?
4. Apakah literasi keuangan syariah, gaya hidup, dan lingkungan sosial berpengaruh pada Guru Madrasah di Kecamatan Purwojati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap manajemen keuangan pribadi pada Guru Madrasah di Kecamatan Purwojati.
- b) Menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi pada Guru Madrasah di Kecamatan Purwojati
- c) Menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan pribadi pada Guru Madrasah di Kecamatan Purwojati
- d) Menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, gaya hidup dan lingkungan sosial secara bersama-sama terhadap manajemen keuangan pribadi pada Guru Madrasah di Kecamatan Purwojati.

2. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Secara teoritis, hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian tentang pengaruh literasi keuangan syariah, gaya hidup dan lingkungan sosial secara bersama-sama terhadap manajemen keuangan pribadi pada masyarakat madrasah di kecamatan Purwojati.
- b) Secara praktis yaitu :
 - a. Bagi Guru Madrasah di Kecamatan Purwojati, sebagai salah satu bahan referensi, sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dimasa yang akan datang tentang literasi keuangan syariah, gaya hidup dan lingkungan sosial secara bersama-sama terhadap

manajemen keuangan pribadi pada guru madrasah di kecamatan Purwojati.

- b. Bagi penulis diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh tentang literasi keuangan syariah, gaya hidup dan lingkungan sosial secara bersama-sama terhadap manajemen keuangan pribadi pada Guru Madrasah di Kecamatan Purwojati.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, sebagai sumbangan pikiran dan informasi terutama bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan mengadakan suatu penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh tentang literasi keuangan syariah, gaya hidup dan lingkungan sosial secara bersama-sama terhadap manajemen keuangan pribadi pada guru madrasah di kecamatan Purwojati.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian peneliti perlu menyediakan kerangka kerja konseptual dan memberikan pembenaran teoretis yang kuat untuk pentingnya penelitian, tinjauan pencarian literatur menyeluruh harus dimasukkan ke dalam studi yang dirancang dengan baik. Selanjutnya kerangka teori dapat dirujuk ketika merumuskan pertanyaan penelitian mendasar dan tepat mengenai topik yang diselidiki. Tinjauan pustaka dapat membantu Anda membandingkan subjek yang dipilih dengan topik dan masalah lain yang serupa dan temuannya (Kasiram, 2010). Menjelajahi, mengamati, mengevaluasi, dan mengenali informasi atau temuan yang ada adalah apa yang diperlukan oleh tinjauan pustaka, sehingga Anda dapat mengetahui apa yang ada dan tidak ada (Amarini: 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi penelitian terdahulu untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan dengan penelitian ini.

Pertama, dalam penelitian tahun 2022 dengan judul, Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU, Oleh Ivan Maulana Tambunan Literasi keuangan, Kontrol diri, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Kedua, dalam penelitian tahun 2020 dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Pegawai PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), oleh Delta Zulfaini Literasi Keuangan dan gaya hidup sama-sama berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada pegawai PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Ketiga, dalam penelitian tahun 2020 dengan judul Pengaruh Literasi keuangan syariah, Terhadap Pengambilan Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN RAINRY) oleh Muna Dahlia, Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan lembaga keuangan syariah, berdasarkan hasil uji statistik secara parsial seperti yang sudah dipaparkan dalam bab pembahasan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan syariah seorang dosen maka akan semakin baik pula terhadap keputusannya dalam menggunakan lembaga keuangan syariah. Literasi keuangan syariah juga memberikan manfaat yang baik bagi jasa keuangan syariah, mengingat masyarakat dan lembaga keuangan saling membutuhkan.

Keempat, dalam penelitian tahun 2020 dengan judul Pengaruh Literasi keuangan syariah Dan Pendapatan Terhadap Penggunaan Produk Perbankan Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Bprs Kota Bandar Lampung) oleh Melisa, Variabel literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan produk perbankan syariah, variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan produk perbankan syariah.

Kelima, dalam penelitian tahun 2019, dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Wanita Karir di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu oleh Irma Riana, Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Wanita Karir di Daerah Pemerintah Kabupaten Bengkulu.

Keenam, Pada Jurnal Madania tahun 2016, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Oleh Soya Sobaya, M. Fajar Hidayanto, dan Junaidi Safitri, dapat diketahui bahwa terdapat satu variabel literasi keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pada pegawai

kependidikan yang ada di lingkungan UII. Pengetahuan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai kependidikan UII. Sedangkan lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai. Literasi keuangan memudahkan pegawai dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan.

Ketujuh, dalam Jurnal Proaksi tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi , oleh Muhammad Noor Fuadi¹, Sri Trisnarningsih, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan lingkungan sosial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Namun, secara parsial lingkungan sosial dalam pengujian penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruh pada perencanaan keuangan yang mengindikasikan bahwa keputusan finansial yang dilakukan oleh individu termasuk perencanaan keuangan tidak terpengaruh oleh lingkungan sosialnya dan bergerak atas kemauan dan inisiatif dari individu tersebut untuk dapat menentukan perencanaan keuangannya secara mandiri serta disebabkan beragam latar belakang sosial dari individu seperti kedekatan individu dengan keluarga, teman, maupun sekitarnya sehingga tidak mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan.

Kedelapan, dalam jurnal Literasi Akuntansi tahun 2022, Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa oleh Yohanes Maria Vianey Kenale Sada, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Ivana Maulana Tambunan, 2022, Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.	Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup, berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU	Dalam persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai variabel literasi keuangan, gaya hidup dan Pengelolaan Keuangan Perbedaannya terdapat 1 variabel yang berbeda dan objek penelitian yang berbeda
2.	Delta Zulfaini, 2020, Pengaruh Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Pegawai PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	Terdapat pengaruh Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Pegawai PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	Dalam persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai variabel Literasi Keuangan dan gaya hidup dan objek penelitian

			yang berbeda. Untuk Penelitian ini Objek nya adalah Guru Madrasah yang ada di kecamatan Purwojati
3.	Muna Dahlia, 2020, Pengaruh Literasi keuangan syariah, Terhadap Pengambilan Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN RAINRY)	Literasi keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN RAINRY)	Persamaan terdapat variabel yang sama yaitu pengaruh Literasi keuangan syariah, terdapat 1 variabel berbeda yaitu Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah, serta objek penelitian yang berbeda.
4.	Melisa (2020) Pengaruh Literasi keuangan syariah Dan Pendapatan Terhadap Penggunaan Produk Perbankan Syariah	Variabel literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan produk perbankan syariah, variabel pendapatan	Penelitian ini membahas Pengaruh Literasi Keuangan, perbedaannya yaitu terdapat beberapa variabel yang tidak

	Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Bprs Kota Bandar Lampung)	berpengaruh signifikan terhadap penggunaan produk perbankan syariah.	ada diantaranya gaya hidup, lingkungan sosial, religiusitas variabel yang sama yaitu literasi keuangan syariah.
5.	Irma Riana, 2019, Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Wanita Karir di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Wanita Karir di Daerah Pemerintah Kabupaten Bengkulu	Terdapat variabel yang sama yaitu literasi keuangan syariah, gaya hidup dan lingkungan sosial . Perbedaan terdapat pada variabel terikat Perilaku konsumtif dan studi kasus jufa berbeda.
6	Soya Sobaya, M. Fajar Hidayanto, dan Junaidi Safitri, 2016, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai	dapat diketahui bahwa terdapat satu variabel literasi keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pada pegawai kependidikan yang ada di lingkungan UII. Pengetahuan	Terdapat 2 variabel yang sama yaitu variabel Literasi Keuangan, dan Lingkungan sosial sementara itu terdapat variabel berberda yaitu Perencanaan

	Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,	pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai kependidikan UII. Sedangkan lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai. Literasi keuangan memudahkan pegawai dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan.	keuangan dan objek penelitian yang berbeda
7	Muhammad Noor Fuadi1, Sri Trisnangsih, 2021, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi ,	penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan lingkungan sosial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Namun, secara parsial lingkungan sosial dalam pengujian penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruh pada	Terdapat dua variabel yang sama yaitu variabel Literasi Keuangan dan Lingkungan sosial. Terdapat pula 1 variabel yang berbeda yaitu dalam penelitian ini menggunakan variabel Perencanaan keuangan

		perencanaan keuangan yang mengindikasikan bahwa keputusan finansial yang dilakukan oleh individu termasuk perencanaan keuangan	sedangkan peneliti menggunakan variabel manajemen keuangan pribadi
8	Yohanes Maria Vianey Kenale Sada 2022, Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.	Terdapat 3 variabel yang sama yaitu Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial, dan terdapat variabel yang berbeda yaitu Perilaku keuangan, dan juga objek penelitian yang berbeda.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Literasi Keuangan

Pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang. Karena dengan pengalokasian pendapatan dan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik. (Tambunan, 2022)

Literasi keuangan (*financial literacy*) yang artinya melek keuangan, menurut buku podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan produk dan jasa keuangan oleh masyarakat luas diharapkan dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan mereka (Ahyar, 2017).

Menurut Huston (2010) literasi keuangan adalah komponen modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan utilitas seumur hidup yang diharapkan dari konsumsi yaitu, perilaku yang meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat ini sendiri. Literasi keuangan (atau pengetahuan keuangan) merupakan input untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan keuangan dan menjelaskan perbedaan dalam hasil keuangan. Mendefinisikan dan mengukur literasi keuangan dengan tepat adalah penting untuk memahami dampak pendidikan serta hambatan terhadap pilihan keuangan yang efektif.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2014), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dimasa yang akan datang. OJK juga menuturkan literasi keuangan juga memiliki tujuan agar dapat meningkatkan penggunaan produk dan layanan jasa keuangan. Untuk mewujudkan hal tersebut masyarakat harus mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan agar lebih efektif dan efisien, dan juga dapat terhindar dari aktifitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Tingkat literasi keuangan dapat dibedakan menjadi empat tingkat yaitu sebagai berikut:

- a. *Well literate* merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan yang paling baik,
- b. *Sufficient literate* merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan dan tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan,
- c. *Less literate* merupakan hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan baik dalam penggunaan produk maupun jasanya,
- d. *Not literate* merupakan sekelompok masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (www.ojk.co.id).

Menurut Shobah (2017) literasi keuangan merupakan sebuah kesadaran yang dimiliki masyarakat dalam mengelola dana yang dimiliki berdasarkan pengetahuan yang didapatkannya. Sehingga hal tersebut dapat merubah prinsip dan tingkah laku masyarakat menjadi lebih baik. Dalam

Shobah (2017) menyatakan lima kategori tentang definisi konseptual mengenai literasi keuangan:

a. Pengetahuan terhadap konsep keuangan

Pengetahuan merupakan suatu yang paling umum dan yang paling penting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mengetahui tentang konsep literasi keuangan. Seseorang harus mempunyai konsep literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik, dan dapat meningkatkan kesejahteraan individu tersebut.

b. Kemampuan untuk berkomunikasi mengenai konsep keuangan

Dengan mengetahui informasi mengenai literasi keuangan maka bisa dikatakan seseorang individu tersebut memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, sehingga hal tersebut dapat membuat seseorang mampu mengkomunikasikannya sehingga mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik.

c. Ketangkasan dalam mengelola keuangan pribadi

Seseorang yang mampu untuk mengetahui sumber uang dan membayar kewajiban pribadi, pengetahuan dan membuka rekening di bank, mengajukan pinjaman, dan merencanakan keuangan pribadi di masa depan itu berarti seseorang tersebut sudah mempunyai sikap dalam manajemen keuangan pribadi.

d. Kemampuan di dalam membuat keputusan keuangan yang tepat

Literasi keuangan tidak dapat diuji kecuali dengan melihat bagaimana seseorang tersebut mampu membuat keputusan keuangan yang baik, pengambilan keputusan menjadi suatu yang sangat penting pada literasi keuangan. Hal ini terkait dengan mampu memilih dan menggunakan lembaga keuangan dengan baik, bahkan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan pribadi.

- e. Kepercayaan diri dalam merencanakan kebutuhan keuangan secara efektif

Tidak semua orang mampu merencanakan keuangan untuk masa yang akan datang secara efektif, kepercayaan diri dalam meningkatkan kebutuhan keuangan jangka panjang, hal ini merupakan cerminan dari keterampilan seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan jangka pendek.

2. Literasi keuangan syariah

Menurut Djuwita dan Yusuf (2018), literasi keuangan syariah merupakan perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam di dalamnya. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq dan sadaqah. Aspek lainnya merupakan zakat dan warisan.

Menurut Rahim dalam Yulianto (2018) literasi keuangan syariah adalah pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap seseorang dalam mengelola keuangan menurut ajaran islam. Selain itu literasi keuangan syariah merupakan kewajiban bagi setiap muslim karena hal tersebut memberikan dampak yang positif baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut Herdianti dan Utami (2017) literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai melek keuangan syariah dimana seseorang yang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan yang berlandaskan hukum Islam (AlQur'an dan Hadist).

Menurut Shobah (2017) literasi keuangan syariah adalah sebuah kesadaran masyarakat dalam mengelola dana yang dimiliki berdasarkan

pengetahuan yang didapatkannya sesuai dengan syariat islam. sehingga hal tersebut dapat mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat serta dapat menyejahterakan hidupnya.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah mengacu pada pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang prinsip-prinsip keuangan dalam islam dan aplikasinya dalam pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan syariah melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan syariah, produk-produk keuangan syariah, serta prinsip-prinsip yang dijalankan dalam aktifitas keuangan.

Aspek- aspek Literasi Keuangan Syariah Menurut Chen dan Volpe dalam Agus (2020) literasi keuangan dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

a. Kemampuan dan Pengetahuan Mengenai Keuangan Dasar Syariah.

Pemahaman beberapa hal yang berhubungan dengan pengetahuan dasar. Dalam literasi keuangan syariah semua bersumber pada Al-Quran dan Sunnah. Selain itu sumber sekunder lainnya yang dapat dijadikan pedoman adalah ijma', qiyas dan ijtihad. Pada dasarnya prinsip keuangan islam adalah larangan adanya riba (bunga), gharar (ketidak pastian) dan maysir (perjudian). Dan konsep dasar keuangan syariah adalah prinsip bagi hasil.

b. Kemampuan dan Pengetahuan Mengenai Tabungan dan Pinjaman Syariah (*saving and borrowing*)

Tabungan merupakan akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Mencakup pengetahuan yang berhubungan dengan tabungan dan pinjaman seperti pemakaian kartu kredit. Di dalam Islam konsep instrument keuangan bersifat luas dan luwes.

dikatakan luas karena keuangan islam dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Dan dikatakan luwes karena kebutuhan dalam bertransaksi jauh lebih bervariasi seperti jika seseorang ingin membeli rumah bisa dilakukan dengan akad jual beli (*Murabahah*) jual beli dengan menyebutkan modal penjualan, (*Salam*) jual beli pesanan, dan (*Istishna*) jual beli pesanan dengan menyebutkan klasifikasinya. Jika penggunaannya hanya temporer maka dapat menggunakan akad sewa menyewah (*Ijarah*).

c. Kemampuan dan Pengetahuan Mengenai Investasi Syariah

Investasi merupakan menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Biasanya digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam saham, obligasi, dan reksadana. Mencakup pengetahuan suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi. Dalam keuangan Islam. Obligasi dalam pasar utang islam disebut dengan sukuk. Sukuk merupakan produk investasi syariah yang ditawarkan oleh Pemerintah kepada individu Warga Negara Indonesia, sebagai instrument investasi yang aman, mudah, terjangkau, dan menguntungkan.

d. Kemampuan dan Pengetahuan Mengenai Perlindungan Sumber Daya/ Asuransi Syariah

Asuransi berasal dari bahasa latin *assecurare* yang berarti meyakinkan orang, menurut UU No.2 Tahun 1992 tentang perasuransian: Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antar dua pihak atau lebih, pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab kepada pihak ke-tiga yang mungkin akan diderita

tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertaruhkan

Menurut Shobah (2017) literasi keuangan syariah memiliki manfaat yang besar adalah:

1. Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah sesuai kebutuhannya
2. Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan (financial planning) sesuai dengan prinsip syariah dengan lebih baik
3. Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas
4. Masyarakat akan paham mengenai manfaat dan risiko produk serta jasa keuangan syariah.

Prinsip pembangunan literasi keuangan syariah yang di terbitkan dalam cetak biru strategi nasional literasi keuangan Indonesia adalah sebagai berikut:

1. *Universal* dan *Inklusif* artinya program literasi keuangan syariah harus terdapat semua golongan masyarakat tidak membeda bedakanya baik secara agama maupun golongan.
2. *Sistematis* dan *Terukur* artinya program literasi keuangan syariah disampaikan secara sistematis, sederhana, mudah dipahami dan dapat diukur pencapaiannya.
3. *Kemudahan akses* artinya layanan dan informasi yang terkait dengan literasi keuangan syariah tersebar luas dan dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat di seluruh Indonesia.
4. *Kemaslahatan* artinya program literasi keuanga syariah harus dapat memberikan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat.

5. Kolaborasi artinya literasi keuangan syariah harus melibatkan semua kalangan (*stakeholder*) agar dapat mencapai tujuan secara bersama sama.

2. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar (Susanto & Sandy, 2013)

Menurut (Sunarto, 2012) Gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang untuk memahami kekuatan-kekuatan ini kita harus mengukur dimensi AIO utama konsumen aktivitas (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial), minat (makanan, mode, keluarga, rekreasi), pendapat (mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, produk).

Menurut (Kotler & Keller, 2014) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan dari seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka gaya hidup adalah salah satu faktor internal yang berpengaruh dalam keputusan membeli pada konsumen. Gaya hidup pada dasarnya adalah bagaimana seorang manusia itu hidup, bagaimana seseorang menetapkan konsep dirinya, dan hal itu juga ditentukan oleh pengalaman masa lampau, karakteristik bawaan, dan situasi tertentu.

a. Faktor-Faktor Gaya Hidup

Gaya hidup tidak akan terbentuk dengan sendirinya, pasti ada faktor-faktor yang ikut mempengaruhi dalam pembentukan gaya hidup.

Menurut (Susanto, 2013) faktor pembentuk gaya hidup terdiri dari faktor eksternal dan internal, dengan penjelasannya sebagai berikut:

Faktor internal terdiri dari :

a. Sikap

Sikap bisa dipahami sebagai cara seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu hal sesuai dengan keadaan jiwa dan pikirannya yang dipengaruhi oleh pengalaman dan mempengaruhi secara langsung terhadap perilaku orang tersebut. Sikap bisa jadi dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

b. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman seseorang dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengamati sesuatu sehingga akhirnya dapat membentuk pandangan pribadi mereka terhadap suatu hal, pengalaman ini didapatkan dari semua tindakannya di masa lalu. Pengalaman didapat dari belajar dan juga dapat disalurkan ke orang lain dengan cara mengajarkannya. Hal ini mempengaruhi gaya hidup seseorang, pengamatan atas pengalaman orang lain juga dapat mempengaruhi opini seseorang sehingga pada akhirnya membentuk gaya hidup.

c. Kepribadian

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Kepribadian berubah dari waktu ke waktu, sehingga hal itu sangat penting untuk diamati karena mempengaruhi buying behavior dari seorang konsumen. Sebenarnya, kepribadian bukanlah mengenai apa yang kita pakai di tubuh fisik kita, melainkan adalah totalitas perilaku dari seseorang di setiap situasi yang berbeda. Kepribadian meliputi beberapa karakteristik khusus seperti dominasi, keagresifan, rasa percaya diri dan sebagainya yang berguna untuk menentukan perilaku konsumen untuk produk tertentu.

d. Konsep diri

Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri amat berhubungan dengan image merek, cara seseorang memandang dirinya sendiri akan menentukan minat seseorang terhadap suatu objek termasuk juga suatu produk. Konsep diri adalah inti dari pola kepribadian yang akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengatasi permasalahan dalam hidupnya, konsep diri merupakan frame of reference yang menjadi awal perilaku.

e. Motif

Perilaku individu terbentuk karena adanya motif kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan fisik, merasa aman, merasa dihargai dan lain sebagainya, pengelompokan kebutuhan manusia telah dibuat teori oleh beberapa orang, salah satunya teori kebutuhan Maslow. Jika motif seseorang cenderung untuk memenuhi kebutuhan akan prestise yang besar, maka akan ada kecenderungan orang tersebut memiliki gaya hidup hedonis sehingga bisa menjadi target pasar yang tepat untuk barang-barang mewah.

f. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu pemahaman dan gambaran mengenai sesuatu. Persepsi dapat mempengaruhi seseorang untuk memilih suatu produk sebagai contoh adalah *green product*, setelah adanya informasi yang disosialisasikan secara global mengenai isu *global warming*, terbentuk interpretasi seseorang terhadap isi sosialisasi tersebut dan terbentuk pemahaman mengenai pentingnya mengkonsumsi produk yang dapat mengurangi dampak *global warming*, mereka adalah target pasar yang pas untuk *green product*.

Faktor Eksternal, terdiri dari :

a. Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok orang-orang yang dianggap mampu dan memiliki pengetahuan untuk memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku seseorang, pengaruh yang diberikan bisa bersifat langsung dan tidak langsung, masukan dari kelompok referensi bisa mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu produk sehingga akhirnya membentuk gaya hidupnya. Kelompok referensi bisa meliputi orang-orang yang dihormati oleh masyarakat luas karena silsilah, pengetahuan, reputasi dan lain sebagainya.

b. Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Oleh karena itu masukan dari keluarga berupa nasihat dan cerita mengenai pengalaman akan mempengaruhi gaya hidup seseorang, budaya salah satu anggota keluarga dapat menjadi kebiasaan bagi anggota keluarga lainnya yang mengamati setiap harinya, tidak heran jika ada saudara yang memiliki gaya hidup yang sama dengan kita.

c. Kelas sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Kelas sosial biasanya dibuat karena adanya kebutuhan akan prestise dan berhubungan dengan kemampuan ekonomi atau diatur oleh budaya, setiap kelas cenderung memiliki gaya hidup yang khas dibandingkan kelas sosial lainnya. Kelas sosial bisa diklasifikasikan sebagai kelas bawah, menengah, atas dan sebagainya.

d. Kebudayaan

Kebudayaan bisa meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang membentuk gaya hidup seseorang dan akhirnya membuat pemasar mudah untuk mengidentifikasi apakah kelompok konsumen dengan kebudayaan tersebut cocok dengan produknya atau tidak. Orang-orang di seluruh dunia menyadari akan budaya merayakan malam tahun baru dengan mensuarakan terompet di setiap malam tahun baru. Hal ini menjadikan pemasar untuk menemukan peluang dalam memproduksi terompet secara massal di setiap menjelang malam tahun baru.

Gaya hidup terdiri dari beberapa macam salah satunya yaitu gaya hidup hemat atau *frugal living*. *Frugal living* adalah istilah berasal dari kata *frugal* artinya hemat dan *living* berarti kehidupan. Jadi dapat disimpulkan, *frugal living* adalah gaya hidup yang mempertimbangkan keputusan pemanfaatan uang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Konsep *frugal living* menuntut pelakunya untuk cermat dan hemat dalam membeli atau membelanjakan dana, sehingga mampu memaksimalkan apa yang dimiliki untuk hal-hal bermanfaat (Redaksi OCBC NISP, 2023). Indikator *frugal living* antara lain:

a. Bedakan Keinginan dengan Kebutuhan

Sebelum melakukan apapun, kamu harus bisa membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Kebutuhan adalah sesuatu yang kamu butuhkan untuk hidup, yaitu makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Namun kebutuhan tersebut juga bisa menjadi suatu keinginan bila sudah terpenuhi.

b. Tetapkan Anggaran

Setelah melakukan evaluasi dan memprioritaskan, kamu bisa membuat anggaran bulanan. Sisihkan 20% untuk tabungan, 30% untuk

cicilan, dan 50% sisanya bisa kamu atur untuk pakai. Jangan lupa untuk mencatat pengeluaran tersebut untuk memastikan kamu tidak melewati batas anggaran yang sudah ditetapkan.

c. Menemukan Value Dalam Setiap Uang Yang Dikeluarkan

Indikator selanjutnya dimaksudkan kepada melakukan kurasi secara lebih teliti atas setiap uang yang dikeluarkan dengan membelikan suatu barang yang sekiranya memiliki value ataupun kelak nanti memiliki potensi untuk menjadi nilai lebih dikemudian hari.

3. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertamakali dikenal dan berhubungan langsung dengan individu sejak lahir, sedangkan masyarakat adalah lingkungan sosial yang dikenal dan yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. (Sobaya & Hidayanto, 2014)

Menurut Gunadi (2017), Lingkungan sosial adalah sarana yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak karena lingkungan sosial berhubungan dengan interaksi anak dalam kehidupan bermasyarakat

Menurut Setiadi dan Kolip, lingkungan sosial adalah sebuah tempat atau suasana yang terdapat sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan kerja, lingkungan RT, lingkungan pendidikan, lingkungan pesantren dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas mengenai pengertian lingkungan sosial, pada intinya lingkungan sosial merupakan suatu wilayah yang didalamnya terdapat interaksi sosial antar berbagai kelompok dan kelompok tersebut dapat mempengaruhi tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Dengan arti lain, adanya lingkungan sosial dapat membentuk sikap atau tingkah laku antar sesama manusia. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Adapun ciri- ciri lingkungan sosial antara lain sebagai berikut;

- a. Segenap pihak diikutseratakan dan masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab

Dalam ciri ini setiap bentuk partisipasi dari masyarakat serta adanya tanggung jawab dan peranan menunjukkan lingkungan sosial yang interaktif. Oleh karena itulah setiap masyarakat cenderung aktif peranannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat luas guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya

Ciri ini ditandai dengan tingkat perekonomian dalam aspek pendapatan masyarakat yang mencukupi, area tempat tinggal dan pemukiman yang sehat, aman dan layak serta adanya kesempatan kerja yang mendukung, laju pertumbuhan dan distribusi penduduk sesuai dengan daya dukung lingkungan dan daya tampung sosial, tingkat pendidikan penduduk dan juga tingkat kesehatan yang memadai.

- c. Penghormatan terhadap hak-hak masyarakat serta modal sosial yang dikembangkan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan hidup

Ciri ini ditandai dengan adanya perlindungan hukum terhadap hak intelektual yang dimiliki seorang individu maupun kelompok dalam suatu masyarakat. Contoh nyatanya misalnya melalui adanya

hak paten, serta perlindungan terhadap hak-hak adat masyarakat lokal (misalnya melalui peraturan daerah yang mengakomodasi perlindungan atas hak-hak masyarakat lokal).

Selanjutnya lingkungan sosial dapat dibedakan ke dalam 2 jenis, yaitu:

a. Lingkungan sosial primer

Lingkungan sosial yang di dalamnya terdapat hubungan yang terjalin erat antara anggota satu dengan anggota lain, dimana terjalin suatu hubungan saling kenal mengenal dengan baik dengan anggota lain. Hubungannya saling berkesinambungan. Selain itu lingkungan sosial jenis ini ditandai dengan interaksi dan kerja sama yang bersifat fundamental, serta pertemuan yang intens dalam membentuk struktur dasar dan ide- ide sosial oleh individu secara mendalam.

b. Lingkungan sosial sekunder

Lingkungan sosial jenis ini di dalamnya terjalin suatu hubungan anggota satu dengan anggota lainnya secara agak longgar, tidak begitu intens, serta hanya berorientasi pada kepentingan-kepentingan formal maupun aktivitas-aktivitas khusus dalam kehidupan masyarakat. Selain itu lingkungan sosial sekunder didasarkan pada kepentingan atau aktivitas sosial tertentu yang khusus, dan para anggota dalam kelompok ini cenderung berinteraksi atas contoh status sosial yang spesifik, bukan untuk kepentingan umum.

Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Sosial Faktor- faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

a. Pengelompokan sosial

Pengelompokan sosial mencakup berbagai macam individu yang terkonstruksikan menjadi sekelompok individu dalam suatu persekutuan atau pengelompokan sosial yang dilandasi hubungan kekerabatan (*genealogical based relationship*), misalnya keluarga inti atau batih, marga atau klen, suku bangsa dan lain-lain.

b. Penataan sosial

Penataan sosial merupakan aspek penting yang mendukung dalam lingkungan sosial. Penataan sosial berfungsi sebagai pengatur ketertiban hidup dalam kehidupan masyarakat sehari-hari yang dapat mempersatukan sekumpulan individu. Penataan sosial dapat terwujud dalam aturan-aturan yang dijadikan pedoman bersama dalam mewujudkan kerja sama dan interaksi sosial sehari-hari antar anggota masyarakat di lingkungan sosial terkait. Dalam hal ini, setiap orang harus jelas kedudukannya dan peranan-peranan yang harus dilakukan, serta memahami apa yang harus diberikan, kemudian apa yang dapat diharapkan dari pihak lainnya dalam suatu lingkungan sosial.

c. Pranata sosial

Pranata sosial pada umumnya dikembangkan berdasarkan pada aspek kepentingan penguasaan lingkungan permukiman yang memiliki makna penting bagi kelangsungan hidup masyarakat yang berkaitan di suatu lingkungan. Berbagai peraturan secara jelas dan terarah dikembangkan untuk menyaring secara selektif orang-orang yang bukan anggota dari fungsi pranata sosial sebagai kesatuan sosial. Pada dasarnya, orang-orang yang tersisih atau terasing dari lingkungannya tidak mempunyai hak dan kewajiban yang sama atas penguasaan sumber daya alam yang tersedia seperti anggota dari suatu pranata sosial umum lainnya.

d. Kebutuhan sosial

Lingkungan sosial itu secara dasar terkonstruksikan oleh dorongan keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana diketahui, bahwa tidak semua kebutuhan hidup manusia itu bisa terpenuhi oleh seorang diri, adanya kebutuhan sosial (*sosial needs*) dimana dapat terpenuhi jika masyarakat yang satu dengan

masyarakat yang lain dapat saling berinteraksi dalam kehidupan sosial sehari-hari.

4. Manajemen Keuangan Pribadi

Dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas (Yulianti & Silvy, 2013).

(Andrew & Linawati, 2014) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan pribadi ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki oleh suatu individu.

Menurut (Cummins, Haskel, & Jenkins, 2009) bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan kedua jaminan keuangan yang aman (*secure*) dan yang ketiga perencanaan keuangan keluarga akan membantu secara efisien dan efektif meraih cita-cita finansial.

Manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (*money*) dari unit individual / rumah tangga (Gitman 2002). Dalam proses pengelolaan tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Namun dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi, merupakan langkah awal untuk aplikasi yang tepat ketika mengelola uang pribadi. Hal ini didasari alasan bahwa segala sesuatu diawali dari kepala. Maksudnya adalah berpikir dahulu baru bertindak.

Pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Nalarnya adalah kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya (Benson 2004). Membahas tentang kedisiplinan yang merupakan kesadaran diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara eksplisit telah menyentuh kontrol diri (*self control*). Hal ini berpijak pada alasan bahwa sukses atau tidaknya seseorang juga salah satunya turut dipengaruhi oleh Kontrol diri (*Tangney, Baumeister & Boone 2004*). Menurut Warsono (2010), mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari empat ranah yaitu:

a. Penggunaan dana

Dari mana pun sumber dana yang dimiliki, yang menjadi persoalan adalah bagaimana cara mengalokasikan dana (penggunaan dana) tersebut untuk memenuhi kebutuhan secara tepat. Pengalokasian dana haruslah berdasarkan prioritas. Skala prioritas dibuat berdasarkan kebutuhan yang anda perlukan, namun harus memperhatikan presentase sehingga penggunaan dana tidak habis digunakan untuk konsumsi sehari-hari saja.

b. Penentuan sumber dana.

Seseorang harus mampu mengetahui dan menentukan sumber dana. Sumber-sumber dana dapat berasal dari orang tua, donatur maupun beasiswa. Selain itu seseorang juga dapat menentukan sumber dananya sendiri. Sumber dana dapat juga diciptakan dari berbagai usaha. Dengan mampu menentukan sumber dana, maka seseorang mengetahui dan mencari sumber dana alternatif lain sebagai sumber pemasukan keuangan untuk dikelola.

c. Manajemen resiko.

Selanjutnya seseorang juga haruslah memiliki proteksi yang baik untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak tertuga. Kejadiankejadian tidak terduga itu seperti sakit, kebutuhan mendesak dan lainnya. Hal yang sering dilakukan dalam melakukan proteksi tersebut adalah dengan mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen resiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

d. Perencanaan masa depan.

Masa depan merupakan hal yang akan dituju oleh setiap orang, untuk itu dibutuhkan suatu rencana yang matang dalam keuangan dalam menyongsong saat tersebut. Dengan merencanakan masa depan, maka anda juga menganalisa kebutuhan-kebutuhan dimasa depan, sehingga anda dapat menyiapkan investasi dari saat ini.

Selain empat ranah di atas, Senduk (2004) mengatakan bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi keputusan tentang :

a. Membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif .

Tentukan harta produktif yang yang ingin anda miliki. Harta produktif ini merupakan harta yang dapat menekan pengeluaran besar anda dalam kebutuhan sehari-hari. Seperti, jika anda mahasiswa maka memiliki komputer dan printer dapat mengurangi pengeluaran print dirental, dan lainnya. Harta produktif ini harus anda upayakan untuk miliki dengan cara membeli pada saat anda mendapatkan uang. Prioritaskan harta-harta produktif yang benar-benar mendukung aktivitas anda.

b. Mengatur pengeluaran anda.

Atur pengeluaran anda dan jangan sampai anda mengalami defisit. Usahakan dalam pengaturan pengeluaran anda, sudah dipastikan pos-pos pengeluaran tetap sudah terakomodir. Pelajari dan biasakanlah diri anda untuk mengeluarkan uang secara bijak dan tidak boros.

c. Berhati-hati dengan hutang.

Anda harus mengetahui kapan saat yang tepat untuk berhutang, dan kapan saat yang tidak tepat tidak untuk berhutang. Banyak perusahaan dapat memanfaatkan hutang di bank sebagai modal usaha. Pada manajemen keuangan pribadi, jika anda mengalami defisit dan memaksa anda untuk berhutang, maka usahakanlah hutang tersebut tidak terlalu besar, dan mengganggu keuangan anda secara keseluruhan pada saat pengembalian hutang tersebut.

d. Sisihkan untuk masa depan.

Rencanakan masa depan anda secara sistematis. Karena dengan merencanakannya, anda dapat menyisihkan pemasukan anda sebagian untuk diinvestasikan bagi masa depan. Dengan membantu melakukan investasi masa depan dalam pengelolaan keuangan, maka anda mengurangi resiko untuk bergerak jauh dari masa depan yang anda inginkan.

e. Memiliki proteksi.

Milikilah asuransi untuk melindungi anda dari berbagai bentuk resiko yang kemungkinan dapat terjadi. Jika anda belum memiliki penghasilan yang tetap, maka anda dapat membuka rekening tabungan dan menyisihkan uang anda sedikit dari pemasukan untuk ditabung sebagai anggaran proteksi pada resiko yang tidak anda harapkan.

3. Manfaat Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan dilakukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan pribadi seseorang. Ketika pengelolaan keuangan telah dilaksanakan sebagaimana semestinya pasti akan berdampak sangat besar terhadap keuangan pribadi seseorang. Dijelaskan dalam (Yusri, 2018) adapun tujuan pengelolaan keuangan menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Untuk mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang;

- b. Untuk melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki ;
- c. Untuk mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang);
- d. Untuk melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik;
- e. Untuk mengelola utang piutang.

C. Landasan Teologis

1. Manajemen Keuangan Pribadi

Hukum Syariah memiliki banyak aturan yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari seorang Muslim, termasuk dalam hal keuangan. Muslim yang taat tentunya akan bertindak dengan cara yang halal (diizinkan) dan menjauhi yang haram (dilarang) dengan mengikuti aturan yang telah diatur dalam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam surat Al-Isra ayat 26-27:

وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦

إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ٢٧

Artinya : dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (Ayat 26). Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya (ayat 27).

2. Literasi keuangan syariah

Dari sini, penulis menyimpulkan bahwa inti dari literasi keuangan adalah bagaimana mengelola keuangan dan harta secara baik, tentu setelah uang atau harta itu diterima atau dimiliki. Jadi intinya adalah tentang pengelolaan atau manajemen. Allah Swt. berfirman:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ۚ ٢٩

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ۚ ٣٠

Artinya : “Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal. Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki); sungguh, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat hamba-hambanya ” (QS. Al-Isra’ 29-30).

3. Gaya Hidup

Dalam pandangan Islam gaya hidup dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu gaya hidup Islami dan gaya hidup Jahili. Gaya hidup Islami mempunyai landasan yang mutlak dan kuat, yaitu Tauhid. Adapun gaya hidup Jahili, landasannya bersifat relatif dan rapuh, yaitu syirik, inilah gaya hidup orang kafir. Allah berfirman dalam QS Al Furqon : 67 :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian

4. Lingkungan Sosial

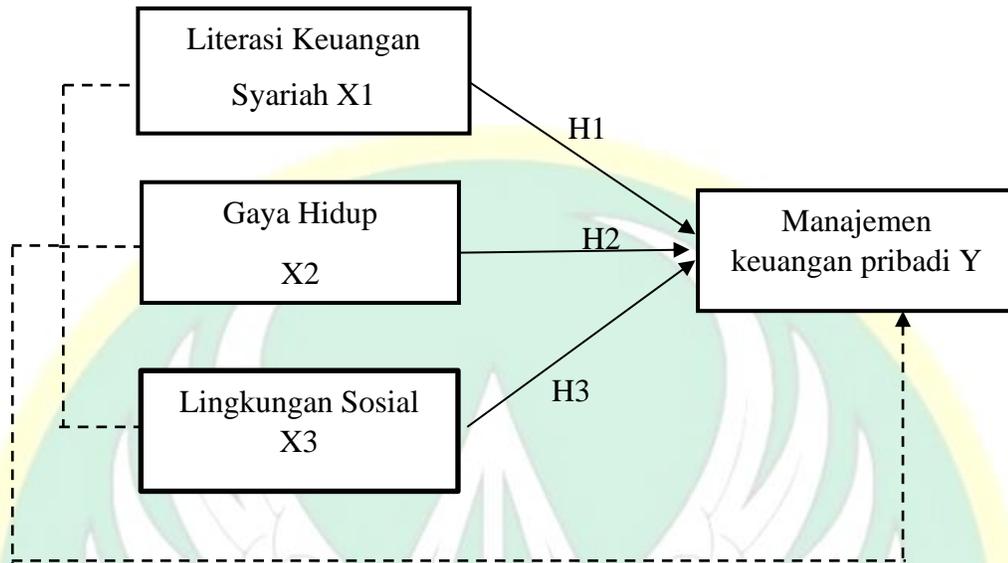
Selain dengan keluarga, lingkungan sosial dalam islam bisa berupa kerabat dan tetangga hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Artinya : Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat Rahmat (QS Al Hujurat : 10)

D. Kerangka Berpikir

Pengaruh X terhadap Y secara parsial dan simultan



Keterangan :

- H_1 = Pengaruh Literasi keuangan syariah terhadap Manajemen Keuangan Pribadi
- H_2 = Pengaruh Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi
- H_3 = Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Manajemen Keuangan Pribadi
- H_4 = Pengaruh Literasi keuangan syariah, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yaitu dugaan awal/kesimpulan sementara antara hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebelum dilakukannya penelitian dan harus dibuktikan melalui teori/jurnal yang mendasari dan hasil dari penelitian terdahulu.

1. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap manajemen keuangan pribadi.

Pada penelitian Nuroeni Qalbu Waty, dkk (2021) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pada mahasiswa.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara Literasi keuangan syariah (X1) terhadap manajemen keuangan pribadi guru Madrasah di Kecamatan Purwojati (Y).

Pada penelitian Nova Syahfitri (2020), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

H_1 = Terdapat pengaruh antara Literasi keuangan syariah (X1) terhadap manajemen keuangan pribadi guru Madrasah di Kecamatan Purwojati (Y).

2. Pengaruh gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi

Pada penelitian Nova Syahfitri (2020), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara Gaya Hidup (X2) terhadap manajemen keuangan pribadi guru Madrasah di Kecamatan Purwojati (Y).

Pada penelitian Christantri (2020) bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan guru SMA sederajat.

H_2 = Terdapat pengaruh antara Gaya Hidup (X2) terhadap manajemen keuangan pribadi guru Madrasah di Kecamatan Purwojati (Y).

3. Pengaruh lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan pribadi

penelitian Yohanes (2022), bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara Lingkungan Sosial (X3) terhadap manajemen keuangan pribadi guru Madrasah di Kecamatan Purwojati (Y).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anisah (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi

H_3 = Terdapat pengaruh antara Lingkungan Sosial (X3) terhadap manajemen keuangan pribadi guru Madrasah di Kecamatan Purwojati (Y).

4. Pengaruh literasi keuangan syariah gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan pribadi

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara Literasi keuangan syariah (X1), Gaya Hidup (X2), Lingkungan Sosial (X3) terhadap manajemen keuangan pribadi guru Madrasah di Kecamatan Purwojati (Y).

Pada penelitian Sri Devi Amaliah (2020) terdapat pengaruh antara literasi keuangan, gaya hidup ibu rumah tangga, dan lingkungan sosial terhadap perilaku perencanaan keuangan keluarga di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

H_4 = Terdapat pengaruh antara literasi keuangan syariah (x1), gaya hidup (x2), lingkungan sosial (x3) terhadap manajemen keuangan pribadi guru madrasah di Kecamatan Purwojati (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya (Siyoto & Sodik, 2015)

Oleh karena itu peneliti ingin menjawab konsep teoritis yang dijelaskan pada bab sebelumnya dengan fakta dan data yang dikumpulkan di lapangan. Peneliti juga ingin mengkonfirmasi konsep dan teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya dengan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini membahas tentang pengaruh Literasi keuangan syariah, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial (Studi Kasus Pada Guru Madrasah di kecamatan purwojati)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang diambil pada penelitian ini yaitu pada madrasah yang ada di kecamatan Purwojati diantaranya, MI Ma'arif NU kaliwangi, MI Ma'arif NU Kalitapen, MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul, MTs Ma'arif NU Purwojati, MTs SA Kalitapen, MA Al Hidayah Purwojati. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei sampai 10 Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Margono (2004) dalam (Hardani,2020) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua guru madrasah yang ada di kecamatan Purwojati yang berjumlah 82 guru.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Menurut Sugiyono (2009), teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi berjumlah 82. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 82. Adapun kriteria inklusi pada sampel penelitian adalah subjek penelitian meliputi guru Mi, Mts, MA yang ada di Kecamatan Purwojati.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

- 1). Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 variabel, yaitu:
 - a. Variabel Bebas (*Independent*), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. (Hardani, 2020) dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Literasi keuangan syariah (X1), Gaya Hidup (X2), dan Lingkungan Sosial (X3)
 - b. Variabel Terikat (*Dependent*), adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya (Hardani, 2020) atau dengan kata lain variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Manajemen keuangan pribadi (Y).

2). Indikator Penelitian

Indikator penelitian (bagian variabel yang dapat diukur) dengan variabel di atas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Variabel	Pengertian	Indikator
Literasi keuangan syariah	Kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan menurut ajaran Islam (Nurmayasari:2019)	indikator keuangan syariah pada kajian Hambali (2018) dan Yulianto (2018) yang dimodifikasi dari Chen & Volpe (1998), yaitu:: 1.Kemampuan dan pengetahuan mengenai Keuangan Dasar Syariah 2.Kemampuan dan pengetahuan mengenai Tabungan dan Pinjaman Syariah. 3.Kemampuan dan keterampilan mengenai Investasi Syariah. 4.Kemampuan dan keterampilan dalam Perlindungan Sumber Daya/ Asuransi
Gaya Hidup	Gaya hidup merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi perilaku seseorang. Gaya hidup merupakan pola hidup di dunia yang	Menurut Sunarto, terdapat tiga indikator gaya hidup seseorang yaitu sebagai berikut (Mandey, 2009:93) 1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini

	diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan, mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang dan menggambarkan bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uangnya, gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uang.	
Lingkungan Sosial	Abdulsyani (1987:40-42) Percaya bahwa seseorang melakukan berdasarkan dorongan yang diterima baik secara internal ataupun eksternal.	Menurut Dalyono (1998:246) Indikator Lingkungan Sosial meliputi : 1. Teman 2. Lingkungan tetangga 3.aktivitas dalam masyarakat
Manajemen Keuangan Pribadi	Manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (money) dari unit individual / rumah tangga (Gitman 2002). Dalam proses pengelolaan tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat beberapa langkah	Indikator pengelolaan keuangan menurut Perry dan Moris (2005) dalam (Yusanti 2020) meliputi: 1. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan 2. Pembayaran tagihan tepat waktu 3. Penyisihan uang tabungan 4. Pengendalian biaya pengeluaran

	sistematis yang harus diikuti. Namun dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi, merupakan langkah awal untuk aplikasi yang tepat ketika mengelola uang pribadi	5. Pemenuhan kebutuhan
--	---	------------------------

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai penelitian ini diperlukan karena hasil data dari kuesioner diperlukan untuk memperjelas permasalahan yang berupa nilai data kuantitatif, yang kemudian diolah dan diuji dengan menggunakan teknik analisis statistic. Data kuantitatif merupakan tipe informasi yang dapat bisa langsung diukur (measurable) ataupun dihitung sebagai variabel atau nilai numeric. Variabel statistic adalah atribut, ciri, karakteristik, atau pengukuran yang menggambarkan sesuatu permasalahan ataupun subjek masalah ataupun penyelidikan. Data kuantitatif yang dihitung secara ilmiah dan pengukuran statistic objek diambil dari sampel individu atau penduduk yang diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan survey untuk menentukan frekuensi dan proporsi jawaban. Metode pengumpulan data menggunakan jenis metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan sesuatu catatan yang berisikan rangkaian pertanyaan tentang sesuatu permasalahan atau bidang yang hendak diteliti. Sedangkan menurut S. Nasution, kuesioner ataupun yang kerap diucap dengan angket merupakan daftar persoalan yang akan didistribusikan untuk diisi dan dikembalikan atas dasar pengawasan peneliti. Dapat disimpulkan bahwa questioner merupakan alat pengumpulan data atau penjelasan berita yang dilaksanakan

menggunakan metode membagikan catatan persoalan kepada sampel untuk kemudian diisi sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Respon jawaban itu dicari dengan sengaja dan tanpa paksaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, yang dapat digunakan guna mengukur sikap, opini, dan pandangan seseorang terhadap suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2013). Dalam skala Likert, respon jawaban menjawab pertanyaan peneliti dengan memberikan tanda (X) atau tanda centang (v) pada setiap alternative jawaban yang telah disiapkan dengan empat pilihan yang tersedia. Selanjutnya, skor diberikan dari jawaban responden, dan menjadi mungkin untuk memproses data kuantitatif. Pembobotan kelas didistribusikan secara merata, jawaban yang tersedia telah dibuat dalam skala level (Supardi, 2005) :

1. Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
 3. Angka 3 = Kurang Setuju (KS)
 4. Angka 4 = Setuju (S)
 5. Angka 5 = Sangat Setuju (ST)
- b. Observasi

Observasi merupakan metode mengumpulkan informasi yang dilaksanakan dengan pengamatan dan diiringi mencatat keadaan ataupun tingkah laku objek tersebut. Metode cara dilakukan ialah mengamati secara langsung Pengaruh Literasi keuangan syariah, gaya hidup, dan lingkungan sosial Guru Madrasah di Kecamatan Purwojati.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini dengan uji statistic dan menggunakan SPSS untuk menganalisis data. Uji statistic yang dipakai dalam riset ini adalah :

- 1). Uji Instrumen

a). Uji Validitas

Uji validitas instrument dicoba guna menunjukkan keaslian dari perangkat yang berhak digunakan di riset penelitian ini. Menurut Arikunto (2006) validitas merupakan sesuatu dimensi dimana menampilkan tingkatan kevalidan dan kebenaran sesuatu perangkat. Penafsiran validitas ini membuktikan keakuratan serta kesamaan perlengkapan alat ukur yang dipakai guna mengukur dan memastikan variabel. Suatu alat ukur dapat disimpulkan benar bila betulbetul cocok serta menanggapi secara teliti terkait variabel yang hendak diuji dan merespon dengan cermat. Uji Validitas Korelasi Person ini ialah metode untuk menjumlah hubungan diantara nilai yang didapat dari soal. Sesuatu persoalan dianggap benar bila tingkatan signifikasinya terletak di bawah 0,01. (Ghozali, 2012) Kriteria yang dipakai dalam uji validitas adalah (Ghozali, 2006) :

1. Jika r hitung positif, atau r hitung $> r$ tabel, maka unsur pernyataan valid.
2. Jika r hitung negative, atau r hitung $< r$ tabel maka unsur pernyataan tidak valid.

b). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dicoba guna mengenali kepastian instrument (alat ukur) ketika mengukur indikasi yang sejenis meski dalam kurun waktu yang lain. Menurut Sugiyono (2014) reabilitas instrument ialah sesuatu instrument yang apabila dipakai sebagian kali guna pengukuran objek yang sejenis, maka berkenaan menciptakan data/informasi yang sejenis. Hasil pengukuran reabilitas dapat mengarah pada hasil yang terpercaya. Item survei dianggap reliabel yang sesuai jikalau cronbach's alpha $> 0,60$ dan dinilai tidak reliabel jika cronbach's alpha $< 0,60$ (Ghozali, 2012). Batasan tentang reabilitas yaitu (Siyoto dan Sodik, 2015) :

- a) Realiabilitas digapai ketika berulang kali mengukur satu set objek yang sama pada peralatan yang sama atau serupa, yang mengarah ke hasil yang sama atau serupa.
- b) Realiabilitas digapai bila pengukuran yang didapat dari alat ukur merupakan pengukuran “yang sebenarnya” dari karakteristik yang diukur.
- c) Reliabilitas digapai melalui dari minimal alat pengukur yang ada pada suatu instrument dalam pengukur.

2). Method Of Successive Interval (MSI)

Analisis *Method Of Successive Interval (MSI)* digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Method Of Successive Interval (MSI) menurut Sugiyono (2013), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus : $SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah dibawah batas atas} - \text{Daerah dibawah batas bawah}}$

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah dibawah batas atas} - \text{Daerah dibawah batas bawah}}$$

3). Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan guna mengukur apakah pada contoh model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi wajar ataupun tidak. Analisis grafik yang dipakai guna menguji normalitas informasi fakta pada riset ini memakai grafik histogram dipakai guna menyamakan diantara informasi observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi wajar. Pada probability plot dipakai guna menyamakan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Probability plot digunakan guna menyamakan distribusi kumulatif menurut informasi sebetulnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai guna menguji normalitas ialah dengan cara uji Kolmogorov-Smimov. Jikalau hasil nilai signifikan dari hasil uji Kolmogorov-Smimov 0,05, maka terdistribusi normal atau kebalikannya terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bermaksud guna mengukur ada tidaknya korelasi apakah antar variabel bebas dari model regresi. Uji multikolonieritas terlihat dari tingkat VIF (Variance Inflation Faktor) dan tolerance. Apabila tolerance $> 0,1$ ataupun nilai VIF < 10 , hingga bisa memberikan hasil bahwa informasi yang diproses tidak multikolonieritas. Cara menemukan ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi ialah (Ghozali, 2005) :

a) Ada angka (Tolerance) di atas ($>$) 0,1

b) Ada nilai (Variance Inflation Faktor) dibawah ($<$) 10

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna menyelidiki ada tidaknya ketidaksamaan variance dari pemeriksaan yang satu ke pemeriksaan lain di dalam model regresi linier. Jika variance dari residual dari pemeriksaan yang satu ke pemeriksaan yang sama, dikatakan homokedastisitas, dan jika mengalami perbedaan dikatakan heteroskedastisitas.

Akibat pembentukan heteroskedastisitas yang tidak berdistribusi tidak seragam, kesalahan (*residual*) juga berubah atau bertambah atau berkurang pada garis karena perubahan variabel terikat. Dapat disimpulkan, jika variabel terikat dan saling mengikat, hasilnya juga akan meningkat. Dalam penelitian ini, cara buat memilih terdapat tidaknya heteroskedastisitas merupakan menggunakan melihat grafik. Deteksi terdapat atau tidaknya persoalan heteroskedastisitas merupakan menggunakan media grafik. Jika grafik membangun pola spesifik maka contoh masih ada pola heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan suatu keputusan :

- a) Apabila terdapat pola eksklusif misalnya titik-titik (point) yang terdapat membangun suatu pola eksklusif yang teratur (bergelombang lalu menyempit), maka sudah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, dan titik menyebarkan atas dan di bawah angka 0 dalam sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tujuannya untuk mengetahui apakah residual bersifat bebas atau tidak terdapat korelasi antara satu dengan yang lain. Pada penelitian ini uji autokorelasi akan dilakukan menggunakan uji Durbin Waston. Uji Durbin watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai Durbin Watson Tabel, yaitu d_u (*Durbin Upper*) dan d_l (*Durbin Lower*) dengan pengambilan keputusan antarlain:

Apabila nilai $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif

Apabila nilai $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif

Apabila nilai $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi

Apabila $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan

Demi kemudahan dalam uji autokorelasi, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25 for windows.

4). Regresi Linier Berganda

Dalam Analisis Regresi Linier Berganda (*multiple regression analysis*) bertujuan guna mengenali korelasi serta memandang tingkatan uraian guru terhadap manajemen keuangan Pribadi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Manajemen keuangan pribadi

α = Konstanta

X1 = Literasi keuangan syariah

X2 = Gaya Hidup

X3 = Lingkungan Sosial

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

e = Besaran Nilai Residu (standar error)

5). Uji Regresi Linier Sederhana

Purwanto dan Sulistyastuti dalam Alizar Isna dan Wardo (2013) analisis regresi linier sederhana berdasar pada korelasi fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Prediksi perubahan satu variabel dependen berdasarkan perubahan satu variabel independen tersebut menggunakan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y' = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

α = Intercept, harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

β = Angka arah atau koefisien regresi (slope) yang menyatakan angka kenaikan maupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Jika $b (+)$ maka naik, dan jika $(-)$ maka menurun..

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

6). Uji Hipotesis

a. Uji T (parsial)

Uji T dipakai guna mengenali apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang dipakai ialah 0,01. Dapat mencari tahu apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan. artinya tingkat pemahaman dan peran agen yaitu minat menjadi nasabah. Ketentuan uji t ialah :

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Sedangkan hipotesis guna uji t yaitu :

a) $H_0: b_1 = 0$ tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan syariah (X1) terhadap variabel manajemen keuangan pribadi (Y).

$H_a: b_1 \neq 0$ terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan syariah (X1) terhadap variabel manajemen keuangan pribadi (Y).

b) $H_0: b_2 = 0$ tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel gaya hidup (X2) terhadap variabel manajemen keuangan pribadi (Y).

$H_a: b_2 \neq 0$ terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel gaya hidup (X2) terhadap variabel manajemen keuangan pribadi (Y).

c). $H_0: b_3 = 0$ tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel lingkungan sosial (X3) terhadap variabel manajemen keuangan pribadi (Y)

$H_a: b_3 \neq 0$ terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan sosial (X3) dengan manajemen keuangan pribadi (Y)

Uji guna mengenali besarnya tiap-tiap variabel dependen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dengan melaksanakan uji t. apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ hingga H_0 ditolak serta H_a diterima, maksudnya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ hingga H_0 diterima serta H_a ditolak, maksudnya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Bila nilai signifikan $t > 0,05$ hingga H_0 diterima serta H_a ditolak, maksudnya tidak ada pengaruh antara variabel bebas serta terikat. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ hingga H_0 ditolak serta H_a

diterima, artinya ada pengaruh antara variabel beban serta terikat.

b. Uji F (simultan)

Uji F dilaksanakan guna mengenali apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan. Tingkat kepercayaan yang dilakukan yaitu 0,01 dan kondisinya sebanding dengan uji t. Artinya, jika signifikasinya lebih kecil dari 0,01 sampai H_0 ditolak, atau kebalikannya. Dalam kasus $\text{sig (p-value)} > \alpha$ menerima bobot variabel independen bersama-sama (pada saat yang sama), memiliki pengaruh besar pada variabel dependen karena menjelaskan alasan penelitian yang diteliti (Sulhan, 2010).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan bagaimana suatu perubahan atau perubahan pada satu variabel dapat dijelaskan oleh perubahan atau perubahan pada variabel lain guna mencari seberapa kuat ikatan dari sebagian variabel yang sebenarnya. Koefisien determinasi hendak menerangkan seberapa besar pengaruh pergantian ataupun alterasi sesuatu variabel dapat dipaparkan oleh pergantian ataupun alterasi pada variabel yang lain (Ashari & Santoso, 2005). Nilai koefisien determinasi (R^2) mempunyai interval antara 0 hingga 1.

Semakin tinggi nilai model yang dipakai, maka semakin membaik. Namun, perlu diingat bahwa menambahkan variabel independen ke model akan selalu meningkatkan nilainya, yang dapat menyebabkan kesalahan interpretasi di kemudian hari ketika menentukan model regresi yang optimal. Model regresi yang baik adalah model yang bernilai tinggi dengan jumlah variabel bebas yang minimal (Kurniawan dan Yuniarto, 2016).

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. MA Al Hidayah Purwojati

MAS Al Hidayah Purwojati adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Purwojati, Kec. Purwojati, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MA Al Hidayah Purwojati berada di bawah naungan Kementerian Agama, dan sudah terakreditasi B. Jumlah guru yang ada di MAS Al Hidayah Purwojati yaitu 16 guru.

2. MTs Ma'arif NU 1 Purwojati

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Purwojati pada awal berdirinya bernama PGA 4 Tahun Al-Hidayah yang berlokasi di Desa Kaliwangi Kecamatan Purwojati. Madrasah tersebut terdiri atas kesepakatan bersama antara beberapa tokoh yang aktif dalam lembaga Al-Hidayah, tepatnya pada tanggal 5 Januari 1970. MTs Ma'arif NU 1 Purwojati sudah terakreditasi A dengan jumlah 20 guru

3. MTs SA Hidayatul Muftadi'in Kalitapen

Mts SA Hidayatul Muftadi`In Purwojati Adalah Salah Satu Satuan Pendidikan Dengan Jenjang Mts Di Kalitapen, Kec. Purwojati, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Dalam Menjalankan Kegiatannya, Mts Sa Hidayatul Muftadi`in Purwojati Berada Di Bawah Naungan Kementerian Agama. Berdiri pada tanggal 20 oktober 2010, terakreditasi B pada tahun 2019. Terdapat 13 guru dan 3 Pegawai tata usaha.

4. MI Muhammadiyah Purwojati

Pada bulan Januari 1970 M berdiri MI Muhammadiyah di desa Karangtalun Kidul sebagai awal kelas I pada waktu itu adalah siswa laki-laki sebanyak 13 anak dan siswa perempuan sebanyak 12 anak sehingga jumlahnya adalah 25 siswa bertempat di serambi masjid Baitussalam Karangtalun Kidul.

Hingga sekarang MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul sudah terakreditasi A dan memiliki banyak prestasi dan jumlah 8 guru.

5. Mi Ma'arif NU 1 Kaliwangi

Mi Kaliwangi berdiri pada tanggal 2 Januari 1969 dengan nama "Madrasah Wajib Belajar" (MWB). sebelum didirikan, MI Kaliwangi adalah sebuah Madrasah Diniyah (MADIN) yang berjalan mulai tahun 1950 sampai dengan 1968 yang bertempat di rumah Bapak Hasan Umar. Saat ini MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi sudah berkembang menjadi Madrasah yang bisa mencakup banyak aspek, dan sudah terakreditasi A dengan jumlah 16 guru

6. MIS Ma'arif NU 1 Kalitapen

MIS Ma'arif NU 1 Kalitapen adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Kalitapen, Kec. Purwojati, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Tanggal pendirian 01 Januari 1975. Dalam menjalankan kegiatannya, MIS Ma'arif NN 1 Kalitapen berada di bawah naungan Kementerian Agama, beralamat di Jl. Gunung Putri RT 02/01 Kalitapen, Kec. Purwojati, Kab. Banyumas, Jawa Tengah.. MIS Ma'arif NU Kalitapen merupakan lembaga pendidikan yang sudah terakreditasi A, dengan jumlah 8 guru dan 1 karyawan TU.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan status perkawinan. Deskripsi dari responden akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

1). Asal Sekolah

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan asal sekolah dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MA Al Hidayah Purwojati	16	19,5	19,5	19,5
	MTs Ma'arif NU 1 Purwojati	20	24,4	24,4	43,9
	MTs Hidayatul Mubtadi'in Kalitapen	13	15,9	15,9	59,8
	MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul	8	9,8	9,8	69,5
	MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi	16	19,5	19,5	89,0
	MI Ma'arif NU 1 Kalitapen	9	11,0	11,0	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati 20 guru, MA Al Hidayah Purwojati 16 guru, Mts Hidayatul Mubtadi'in 13 guru, MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul 8 guru, MI Kaliwangi 16 guru, MI Ma'arif NU 1 Kalitapen 9 guru.

2). Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22-25	5	6,1	6,1	6,1
	25-60	77	93,9	93,9	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang berusia 23-25 tahun sebanyak 5 orang dan responden dengan usia 25-60 tahun yaitu sebanyak 77 responden.

3). Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan asal sekolah dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	31	37,8	37,8	37,8
	Perempuan	51	62,2	62,2	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah responden 82 dengan jumlah 31 responden laki-laki, dan 51 responden perempuan.

4). Pendidikan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan asal sekolah dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	78	95,1	95,1	95,1
	S2	4	4,9	4,9	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui jumlah responden ada 82 dengan jumlah 78 untuk pendidikan terakhir S1 dan 4 pendidikan terakhir S2.

5). Status Perkawinan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan asal sekolah dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kawin	79	96,3	96,3	96,3
	Belum Kawin	3	3,7	3,7	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui responden yang belum menikah sejumlah 3 responden dan yang sudah menikah atau berkeluarga sejumlah 79 responden

C. Analisis Data

1. Uji Instrumen

1). Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan antara r hitung (pearson correlation) dengan r tabel. Pernyataan atau instrumen dalam kuesioner baru dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Hasil uji validitas selengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Literasi keuangan syariah

Tabel 4.6

Tabel Uji Validitas Literasi keuangan syariah

Variabel Literasi keuangan syariah	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,642	0,2830	Valid
X1.2	0,711	0,2830	Valid
X1.3	0,348	0,2830	Valid
X1.4	0,397	0,2830	Valid

X1.5	0,675	0,2830	Valid
X1.6	0,679	0,2830	Valid
X1.7	0,733	0,2830	Valid
X1.8	0,670	0,2830	Valid
X1.9	0,676	0,2830	Valid
X1.10	0,698	0,2830	Valid
X1.11	0,532	0,2830	Valid
X1.12	0,507	0,2830	Valid

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel (X1) nilai yang didapatkan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai r hitung (pearson correlation) dengan r tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga hasilnya adalah valid.

b. Gaya Hidup

Tabel 4.7

Tabel Uji Validitas Gaya Hidup

Variabel Gaya Hidup	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,800	0,2830	Valid
X2.2	0,516	0,2830	Valid
X2.3	0,545	0,2830	Valid
X2.4	0,643	0,2830	Valid
X2.5	0,662	0,2830	Valid
X2.6	0,769	0,2830	Valid
X2.7	0,660	0,2830	Valid
X2.8	0,662	0,2830	Valid
X2.9	0,624	0,2830	Valid
X2.10	0,465	0,2830	Valid

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel (X2) nilai yang didapatkan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai r hitung (pearson correlation) dengan r tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga hasilnya adalah valid.

c. Lingkungan Sosial

Tabel 4.8
Tabel Uji Validitas Lingkungan Sosial

Variabel Lingkungan Sosial	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,576	0,2830	Valid
X3.2	0,611	0,2830	Valid
X3.3	0,586	0,2830	Valid
X3.4	0,565	0,2830	Valid
X3.5	0,606	0,2830	Valid
X3.6	0,442	0,2830	Valid
X3.7	0,726	0,2830	Valid
X3.8	0,648	0,2830	Valid
X3.9	0,677	0,2830	Valid
X3.10	0,683	0,2830	Valid

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel (X3) nilai yang didapatkan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai r hitung (pearson correlation) dengan r tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga hasilnya adalah valid.

d. Manajemen Keuangan Pribadi

Tabel 4.9

Tabel Uji Validitas Manajemen Keuangan Pribadi

Variabel Manajemen Keuangan Pribadi	r hitung	r tabel	Keterangan
Y	0,600	0,2830	Valid
Y	0,764	0,2830	Valid
Y	0,884	0,2830	Valid
Y	0,756	0,2830	Valid
Y	0,766	0,2830	Valid
Y	0,735	0,2830	Valid
Y	0,751	0,2830	Valid
Y	0,781	0,2830	Valid
Y	0,730	0,2830	Valid

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel (Y) nilai yang didapatkan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai r hitung (pearson correlation) dengan r tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga hasilnya adalah valid.

2). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai coefficients cronbach's alpha $>0,60$ (Sunyoto, 201: 36). Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabel Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Minimal Cronbach alpha	Cronbach alpha	Keterangan
Literasi keuangan syariah	0,60	0,720	Reliabel
Gaya Hidup	0,60	0,837	Reliabel
Lingkungan Sosial	0,60	0,810	Reliabel
Manajemen Keuangan Pribadi	0,60	0,897	Reliabel

Pada tabel 4.14 menjelaskan bahwa nilai cronbach alpha variabel Literasi keuangan syariah (X1) yaitu sebesar 0,720, Gaya Hidup (X2) 0,837, Lingkungan Sosial (X3) 0,810, dan Manajemen Keuangan Pribadi (Y) sebesar 0,897. Hal ini menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha tiap-tiap variabel $> 0,60$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen atau pernyataan yang digunakan sebagai indikator baik dari variabel X dan variabel Y merupakan alat ukur yang reliabel atau handal.

2. Method of Successive Interval

Menurut Syarifudin Hidayat (2005:55) pengertian *Method of Successive Interval* adalah: "Metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval".

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Dalam hal ini penulis menggunakan SPSS untuk pengolahan data. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

1). Uji Normalitas

Uji Normalitas Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan grafik histogram.

Tabel 4.11

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.84976590
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.051
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data primer diolah 2023

Berdasarkan hasil dari SPSS, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena $\text{Sig. } 0,200 \geq 0,05$ maka di simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal tersebut sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang kuat antar variabel bebas. Untuk menguji apakah terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi multikolinieritas dengan melihat nilai

tolerance dan VIF (Variance Inflation Faktor) dengan bantuan program SPSS. Jika nilai tolerance $> 0,01$ dan VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4.12

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.260	3.074		1.061	.292		
	Literasi Keuangan Syariah	.305	.070	.431	4.361	.000	.730	1.369
	Gaya Hidup	.223	.206	.234	2.064	.002	.535	1.870
	Lingkungan Sosial	.226	.104	.238	2.170	.033	.591	1.691

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Sumber data primer diolah 2023

Hasil tampilan output SPSS pengujian Multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel bebas (variabel independen) model regresi yang digunakan yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial karena semua variabel independen menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$.

3). Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah yang mana dalam model tidak terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada atau tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada uji glejser. Hasil uji heterokedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini bisa dilihat sebagai berikut

Tabel 4.13

Correlations

		Literasi Keuangan Syariah	Gaya Hidup	Lingkungan Sosial	Unstandariz ed Residual	
Spearman's rho	Literasi Keuangan Syariah	Correlation Coefficient	1.000	.547**	.394**	-.129
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.248
		N	82	82	82	82
	Gaya Hidup	Correlation Coefficient	.547**	1.000	.583**	-.017
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.881
		N	82	82	82	82
	Lingkungan Sosial	Correlation Coefficient	.394**	.583**	1.000	.017
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.877
		N	82	82	82	82
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.129	-.017	.017	1.000
		Sig. (2-tailed)	.248	.881	.877	.
		N	82	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data primer diolah 2023

Berdasarkan output SPSS tersebut, diperoleh nilai signifikansi pada variabel Literasi keuangan syariah sebesar $0,248 > 0,05$. Sedangkan pada variabel gaya hidup diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,881 > 0,05$ dan variabel lingkungan sosial $0,887 > 0,05$. Sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas..

4). Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara data hasil penelitian atau anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu data dipengaruhi oleh data yang sudah ada sebelumnya. Sehingga model regresi yang baik seharusnya tidak adanya autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dalam model regresi dapat menggunakan uji *Durbin Waston*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji tersebut yaitu apabila nilai $d_u < d < (4 -$

d_1), maka tidak terjadi autokorelasi antar anggota sampel atau data hasil penelitian. Dalam hal ini untuk jumlah sampel (N) sebanyak 82 guru dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, maka berdasarkan *Durbin Watson* tabel diperoleh nilai $d_u = 1,875$ dan nilai $d_l = 1,5663$. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.444	.423	3.92310	1.875

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan Syariah, Gaya Hidup
b. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan output dari SPSS versi 25 tersebut, diketahui bahwa nilai Durbin Waston sebesar 1,875. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dengan nilai $d_u = 1,7176$ dan $d_l = 1,5663$, maka $d_u < d < (4 - d_l)$ yaitu $1,7176 < 1,875 < (4 - 1,5663)$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mendapatkan suatu persamaan regresi yang harus dilakukan adalah pertama mengumpulkan data dari variabel-variabel yang akan dilihat ubungannya, kemudian membuat gambar titik-titik kombinasi Y dan X dalam sistem koordinat yang biasa dikenal scatterplot dapat dibayangkan bentuk kurva yang

sesuai dengan kombinasi X dan Y. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.15

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.260	3.074		1.061	.292
	Literasi Keuangan Syariah	.305	.070	.431	4.361	.000
	Gaya Hidup	.223	.206	.234	2.064	.002
	Lingkungan Sosial	.226	.104	.238	2.170	.033

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Sumber data primer diolah 2023

Tabel di atas dapat diketahui hasil analisis regresi berganda untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,305, variabel gaya hidup sebesar 0,123 dan variabel lingkungan sosial sebesar 0,226. Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh $Y = 3,260 + 0,305X_1 + 0,223X_2 + 0,226X_3$

- 1) Hubungan antara variabel literasi keuangan syariah (X_1) dengan variabel manajemen keuangan pribadi (Y) yaitu jika variabel literasi keuangan syariah (X_1) konstan adalah berkorelasi positif ($b_1 = 0,305 > 0$), yang berarti jika nilai X_1 dinaikkan sebesar 1 satuan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,305 satuan.
2. Hubungan antara variabel gaya hidup (X_2) dengan variabel manajemen keuangan pribadi (Y) yaitu jika variabel gaya hidup (X_2) konstan adalah berkorelasi positif ($b_1 = 0,223 > 0$), yang berarti jika nilai X_2 dinaikkan sebesar 1 satuan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,223 satuan.
3. Hubungan antara variabel lingkungan sosial (X_3) dengan variabel manajemen keuangan pribadi (Y) yaitu jika variabel lingkungan sosial (X_3)

konstan adalah berkorelasi positif ($b_1 = 0,226 > 0$), yang berarti jika nilai X_3 dinaikkan sebesar 1 satuan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,226 satuan.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana berdasar pada korelasi fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

a). Persamaan Literasi Keuangan Syariah dengan Manajemen Keuangan Pribadi

Tabel 4.16 Hasil Uji regresi Linier Sederhana variabel Literasi keuangan syariah dengan manajemen keuangan pribadi.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.695	2.351		4.549	.000
	Literasi Keuangan Syariah	.424	.064	.598	6.666	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan output SPSS versi 25 di atas, maka diperoleh nilai $a = 10,695$ dan nilai $b = 0,424$ sehingga persamaan regresinya yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 10,695 + 0,424X_1$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa antara variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1) dengan variabel manajemen keuangan pribadi (Y) memiliki korelasi positif karena $b = 0,424 > 0$. Sehingga jika nilai X_1 dinaikkan sebesar 1 satuan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,424 satuan dan jika nilai $X_1 = 0$ maka nilai $Y = 10,695$.

Setelah terpenuhinya seluruh uji prasyarat analisis maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 10,695 + 0,424X_1$ dapat dijadikan dasar dalam meramalkan manajemen keuangan pribadi guru

berdasarkan tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki guru tersebut.

b). Persamaan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Tabel 4.17 Hasil Uji regresi Linier Sederhana variabel Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.522	3.046		3.455	.001
	Gaya Hidup	.459	.089	.501	5.173	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan *output* SPSS versi 25 di atas, maka diperoleh nilai $a = 10,522$ dan nilai $b = 0,459$, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 10,522 + 0,459X_2$$

Persamaan tersebut mengandung arti bahwa antara variabel gaya hidup (X_2) dengan variabel kemampuan berpikir kreatif matematis (Y) memiliki korelasi positif karena $b = 0,459 > 0$. Sehingga jika nilai X_2 dinaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,459 satuan dan jika nilai $X_2 = 0$ maka nilai $Y = 10,522$.

Setelah terpenuhinya semua uji prasyarat analisis maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 10,522 + 0,459X_2$ dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi manajemen keuangan pribadi guru berdasarkan tingkat gaya hidup.

c). Persamaan Lingkungan Sosial terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Tabel 4.18 Hasil Uji regresi Linier Sederhana variabel Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	10.139	3.107		3.263	.002
	Lingkungan Sosial	.477	.092	.502	5.193	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan *output* SPSS versi 25 di atas, maka diperoleh nilai $a=10,139$ dan nilai $b=0,477$, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 10,139 + 0,477X_2$$

Persamaan tersebut mengandung arti bahwa antara variabel Lingkungan sosial (X_3) dengan variabel kemampuan berpikir kreatif matematis (Y) memiliki korelasi positif karena $b=0,477 >0$. Sehingga jika nilai X_2 dinaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,477 satuan dan jika nilai $X_3=0$ maka nilai $Y=10,139$.

Setelah terpenuhinya semua uji prasyarat analisis maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 10,139 + 0,477X_2$ dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi manajemen keuangan pribadi guru berdasarkan lingkungan sosial.

5. Uji Hipotesis

1). Uji F

Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan apakah digunakan variabel independen (literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (manajemen keuangan pribadi) guru madrasah di kecamatan Purwojati. Hasil F-test pada output SPSS dapat dilihat pada table ANOVA, jika p-

value (pada kolom sig) < dari level of significant yang ditentukan, atau F hitung (pada kolom F) > F table atau dengan asumsi berikut :

- a. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.19

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	959.530	3	319.843	20.782	.000 ^b
	Residual	1200.476	78	15.391		
	Total	2160.007	81			

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi
 b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan Syariah, Gaya Hidup

Sumber data primer diolah 2023

Diketahui nilai sign $0,001 < 0,05$ dan nilai f hitung $20,782 > 1,990$ f tabel sehingga dapat di simpulkan bahwa hipotesis H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y .

2. Uji t

Uji parsial (uji t) menunjukkan seberapa besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, apakah hasilnya signifikan atau tidak. Dengan asumsi sebagai berikut:

Tabel 4.20 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.260	3.074		1.061	.292
	Literasi Keuangan Syariah	.305	.070	.431	4.361	.000
	Gaya Hidup	.223	.206	.234	2.064	.002
	Lingkungan Sosial	.226	.104	.238	2.170	.033

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

1. Hasil uji parsial (uji t) pada variabel literasi keuangan syariah diperoleh thitung 4,361 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, variabel kontribusi memiliki thitung $4,361 > \text{ttabel } 1,990$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya adalah variabel literasi keuangan syariah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen keuangan pribadi (Y).
2. Hasil uji parsial (uji t) pada variabel gaya hidup diperoleh thitung 2,064 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, variabel kontribusi memiliki thitung $2,064 > \text{ttabel } 1,990$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya adalah variabel gaya hidup (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen keuangan pribadi (Y).
3. Hasil uji parsial (uji t) pada variabel lingkungan sosial diperoleh thitung 2,170 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, variabel investasi memiliki thitung $2,170 < \text{ttabel } 1,990$ dengan nilai signifikansi $0,033 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya adalah

variabel lingkungan sosial (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen keuangan pribadi (Y).

3). Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel independen (literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial) terhadap variabel dependen (perilaku manajemen keuangan) dengan melihat R Square, nilai R Square baik jika di atas 0,5.

Tabel 4.21 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.444	.423	3.92310	1.875
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan Syariah, Gaya Hidup					
b. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi					

Diketahui R square 0,444 atau 44,4%. Yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel X1, X2, X3 terhadap variabel Y sebesar 44,4%,. Dan sisanya 56,6% di pengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan

Pada pembahasan ini penulis menjelaskan hasil penelitian lapangan terhadap masing-masing variabel independen (literasi keuangan syariah, gaya hidup dan lingkungan sosial) variabel dependen (manajemen keuangan pribadi) maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi keuangan syariah terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Guru Madrasah di Kecamatan Purwojati

Literasi keuangan syariah mengacu pada pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang prinsip-prinsip keuangan dalam islam dan aplikasinya dalam pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan syariah melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan syariah, produk-produk keuangan syariah, serta prinsip-prinsip yang dijalankan dalam aktifitas keuangan.

Berdasarkan uji hipotesis pertama, dengan menggunakan uji statistic t, di peroleh t_{hitung} variabel literasi keuangan syariah sebesar $4,361 > 1,990$ dan nilai sign $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi guru madrasah di kecamatan Purwojati. Selain itu diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 3,260 + 0,305X$. Artinya tingkat literasi keuangan syariah terhadap manajemen keuangan pribadi guru memiliki korelasi positif. Apabila nilai X_1 (literasi keuangan syariah) dinaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Y (manajemen keuangan pribadi) akan meningkat sebesar 0,305 satuan. Sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seorang guru maka semakin tinggi juga manajemen keuangan pribadinya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Syahfitri (2020), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Dibuktikan dengan $t_{hitung} 2,885 > t\text{-tabel } 1,989$ dengan propabilitas sig $0,003 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X_1) mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Artinya secara signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan

bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan dalam melakukan manajemen keuangan pribadi.

Menurut Coleman (1992) dalam rational choice theory dan menurut Keynes dalam teori konsumsi menjelaskan bahwa pilihan seseorang untuk menabung didasarkan pada pedapatan, literasi keuangan yang baik dan informasi-informasi yang didapat mengenai produk-produk tabungan. Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah islam. Memiliki literasi keuangan syariah yang baik memungkinkan individu untuk memahami konsep-konsep seperti lembaga perbankan syariah, investasi syariah, asuransi syariah dan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini membantu individu dalam membuat keputusan keuangan berlandaskan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari riba (bunga) dan investasi yang bertentangan dengan etika islam. Dengan literasi keuangan syariah yang baik, seseorang dapat mengelola keuangan pribadi mereka dengan pertimbangan aspek keuangan dan keagamaan secara bersamaan.

Pengelolaan keuangan yang tepat didukung oleh literasi keuangan syariah yang baik pula, karena tanpa adanya pengelolaan yang baik berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang maka keamanan dan kesejahteraan keuangannya akan sulit tercapai. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki guru, maka akan semakin berdampak baik pada pengelolaan keuangan yang dimiliki pada keluarganya. Karena dengan pemahaman guru tersebut mereka akan mampu memprioritaskan kebutuhan pokok. Meskipun tidak bisa dipungkiri setiap guru memiliki cara pengelolaan keuangan yang berbeda-beda, tetapi jika mereka mampu memahami pentingnya literasi keuangan maka kestabilan ekonomi keluarganya akan terjamin karena guru telah mampu mengelola keuangannya dengan baik.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi guru madrasah di kecamatan Purwojati.

Gaya hidup mencakup cara hidup, nilai-nilai, keyakinan, dan kebiasaan seseorang atau kelompok masyarakat. Gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang menjalani kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka memilih untuk mengalokasikan waktu, energi, dan sumber daya mereka.

Pengujian hipotesis dapat dilihat pada uji t yang menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan santri signifikan, hal itu dapat dilihat dari nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$. Hal tersebut juga didukung dengan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel. Nilai t hitung yang didapat dari variabel literasi keuangan sebesar $2,064 < t \text{ table } 1,990$ Selain itu diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 3,260 + 0,223$. Artinya tingkat gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi guru memiliki korelasi positif. Apabila nilai X_1 (literasi keuangan syariah) dinaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Y (manajemen keuangan pribadi) akan meningkat sebesar 0,223 satuan. Sehingga semakin tinggi tingkat gaya hidup seorang guru maka semakin tinggi juga manajemen keuangan pribadinya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Syahfitri (2020), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi, dibuktikan dengan diperoleh t-hitung $2,531 > t\text{-tabel } 1,989$ dengan propabilitas sig $0,004 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa gaya hidup (X_2) mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup

memiliki pengaruh yang signifikan dalam melakukan manajemen keuangan pribadi.

Menurut (Kotler & Keller, 2014) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan dari seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dimana seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar. Apabila gaya hidup baik dan terarah sesuai dengan pendapatan yang didapat, maka pengelolaan keuangannya juga akan baik, oleh karena itu seseorang hendaknya dapat mengelola keuangannya agar gaya hidup tidak lebih besar dari pendapatan yang dihasilkan.

3. Pengaruh lingkungan Sosial terhadap Manajemen Keuangan Pribadi guru madrasah di kecamatan Purwojati.

Lingkungan sosial merujuk pada interaksi dan hubungan antara individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Lingkungan sosial dapat mencakup berbagai aspek, termasuk struktur sosial, norma, nilai-nilai, peran sosial, komunikasi, dan dinamika kelompok. Di dalam lingkungan sosial, individu saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Faktor-faktor seperti budaya, agama, kebiasaan, dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi dinamika dalam lingkungan sosial tersebut.

Pengujian hipotesis dapat dilihat pada uji t yang menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi signifikan, hal itu dapat dilihat dari nilai sig sebesar $0,03 < 0,05$. Hal tersebut juga didukung dengan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel. Nilai t hitung yang didapat dari variabel literasi keuangan sebesar $2,170 < t \text{ table } 1,990$. Selain itu diperoleh persamaan

regresi $\hat{Y} = 3,260 + 0,226X$. Artinya tingkat literasi keuangan syariah terhadap manajemen keuangan pribadi guru memiliki korelasi positif. Apabila nilai X (lingkungan sosial) dinaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Y (manajemen keuangan pribadi) akan meningkat sebesar 0,226 satuan. Sehingga semakin baik lingkungan sosial seorang guru maka semakin baik juga manajemen keuangan pribadinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisah (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Dibuktikan dengan diperoleh t -hitung $5,426 > t$ -tabel $2,016$ dengan propabilitas $\text{sig } 0,000 < 0,0$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial (X_3) mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y). Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan dalam melakukan manajemen keuangan pribadi.

Menurut Purba (2005) lingkungan sosial adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta prantanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan. Lingkungan sosial tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena di dalamnya terdapat hubungan saling berinteraksi atau timbal balik. Terjadinya interaksi akan melibatkan faktor yang mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan atau perubahan perilaku sikap individu. Dalam lingkungan sosial yang mendukung, seseorang mungkin lebih terpapar dengan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen keuangan. Misalnya melalui diskusi dengan teman, keluarga, atau rekan kerja yang memiliki pemahaman yang baik tentang

bagaimana mengelola keuangan mereka. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran individu akan pentingnya manajemen keuangan yang baik dan memberi pengetahuan baru mengenai strategi pengelolaan keuangan yang efektif.

4. Pengaruh literasi keuangan syariah, gaya hidup, dan lingkungan Sosial terhadap Manajemen Keuangan Pribadi guru madrasah di kecamatan Purwojati

Dalam manajemen keuangan pribadi, penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, mengelola gaya hidup dengan bijak, dan memilih lingkungan sosial yang mendukung prinsip-prinsip keuangan yang sehat. Dengan demikian, individu dapat mengelola keuangan mereka secara efektif, menghindari hutang yang berlebihan, dan mencapai kestabilan finansial sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan uji hipotesis ketiga, dengan menggunakan uji statistik F diperoleh nilai F statistik uji sebesar $20,782 > 2,720$ (F tabel), maka dapat disimpulkan hasil bahwa literasi keuangan syariah, gaya hidup dan lingkungan sosial secara bersamaan mempengaruhi manajemen keuangan pribadi pada guru madrasah di kecamatan Purwojati. Selain itu diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 3,260 + 0,305X_1 + 0,223X_2 + 0,226X_3$. Artinya antara variabel literasi keuangan syariah, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan pribadi guru memiliki korelasi positif, serta ketiganya sangat berpengaruh positif dan signifikan. Atau dapat juga diartikan bahwa selain literasi keuangan syariah, gaya hidup dan lingkungan sosial terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen keuangan pribadi guru madrasah. Sehingga semakin baik tingkat literasi keuangan syariah, gaya hidup dan lingkungan sosial maka semakin baik pula tingkat

manajemen keuangan pribadi guru begitupun sebaliknya. Selain itu diperoleh nilai koefisien determinasi berganda sebesar 44,4%. Artinya kontribusi literasi keuangan syariah, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan pribadi sebesar 44,4% Sedangkan 56,6% manajemen keuangan pribadi dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor lain. Beberapa faktor lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi manajemen keuangan pribadi adalah pendapatan, dan pengetahuan keuangan. Oleh karena itu faktor lain tersebut juga harus turut dipertimbangkan dalam mengembangkan manajemen keuangan pribadi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sry Devi Amaliah (2020) dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar. Dilihat dari hasil perhitungan uji parsial (uji-t) menunjukkan variabel lingkungan sosial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,154 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar $1,986 > t\text{-tabel } 1,660$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,05 \leq 0,05$ yang artinya variabel lingkungan sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data yang telah dilakukan tentang pengaruh literasi keuangan syariah, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan pribadi maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan syariah (X_1) memiliki $t_{hitung} 4,361 > t_{tabel} 1,990$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya adalah variabel literasi keuangan syariah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi guru madrasah di kecamatan Purwojati. Maka, dapat disimpulkan bahwa jika literasi keuangan syariah pada guru naik maka manajemen keuangan pribadi juga naik.
2. Variabel gaya hidup (X_2) memiliki $t_{hitung} 2,064 > t_{tabel} 1,990$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya adalah variabel gaya hidup (X_2) berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi guru madrasah di kecamatan Purwojati. Maka, dapat disimpulkan bahwa jika gaya hidup pada guru baik maka manajemen keuangan pribadi juga baik.
3. Variabel lingkungan sosial (X_3) memiliki $t_{hitung} 2,170 > t_{tabel} 1,990$ dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya adalah variabel lingkungan sosial (X_3) berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi guru madrasah di kecamatan Purwojati. Maka, dapat disimpulkan bahwa jika lingkungan sosial pada guru baik maka manajemen keuangan pribadi juga baik.
4. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah (X_1), gaya hidup (X_2), dan lingkungan sosial (X_3) memiliki

nilai $f_{hitung} 20,782 > f_{tabel} 2,720$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima yang artinya adalah variabel literasi keuangan syariah (X_1), gaya hidup (X_2), dan lingkungan sosial (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi guru madrasah di kecamatan Purwojati. Selain itu, variabel literasi keuangan syariah, gaya hidup, dan lingkungan sosial dapat mempengaruhi manajemen keuangan pribadi sebesar 44,4%. Sedangkan sisanya yaitu 56,6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor di luar dari penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan memperhatikan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 82 sampel guru madrasah yang ada di kecamatan Purwojati. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya diperluas lagi untuk melakukan penelitian di kecamatan lain atau di lingkup kabupaten.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya, untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan, kontrol diri, dan pengetahuan keuangan.
3. Disarankan guru madrasah di kecamatan Purwojati selalu memperhatikan literasi keuangan syariah, gaya hidup dan lingkungan sosial yang ada, agar memiliki literasi keuangan yang cukup tinggi sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan dan literasi keuangan Indonesia dapat meningkat lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizar I, Warto (2013). *Analisis Data Kuantitatif*. Purwokerto : STAIN Press Purwokerto.
- Amaliah, Sry Devi 2020, ”*Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar*”, Skripsi, UIN Alauddin Makassar.
- Amanita Novi Yushita, 2017. “*Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*”, dalam *Jurnal Nominal* Vol. VI No. 1
- Anisah, 2021. “*Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tadris IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitria Adi Wulandari & Rosemarie Sutjiati, 2014. “*Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Manajemen keuangan pribadi Terhadap Kesejahteraan (Studi pada Warga Komplek BCP,Jatinangor)*”,dalam *Jurnal Siasat Bisnis*, h.23
- Ghozali, Iman. 2012. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: BP UNDIP
- Ghozie Prita Hapsari Make it Happen: *Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014), h.62
- Ila Rosa, Agung Listiadi (2020), *Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi*”, *Jurnal Manajemen* Vol 12 No 02.
- Nurul Huda, Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana Predanamedia Group,2010)h.151
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022. *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.
- Riana, Irma, 2019. “*Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintahan Daerah Bengkulu*”, Tesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

- Safitri,Junaidi, M. Fajar Hidayanto & Sobaya,S. 2016, "*Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*" dalam jurnal *Madania* Vol 20, No 01.
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet.9. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Ivan Maulana, 2022, "*Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Umsu*", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Wulandari, Fitria Adi & Rosemarie Sutjiati,(2014), "*Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Perencanaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan (Studi pada Warga Komplek BCP,Jatinangor)*" ,dalam *Jurnal Siasat Bisnis*, h.23
- Yulianto, Agus, 2018, "*Pengaruh Literasi keuangan syariah Terhadap Keputusan PenggunaanProduk atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah*", dalam *Jurnal Publikasi*.
- Zulfaini,Deta, 2020. "*Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Pegawai Pt Pelabuhan Indonesia I (Persero)*" , *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sasa Aisah Juniati
2. NIM : 1817202081
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 21 Juni 2000
4. Alamat Rumah : Karangmangu RT 01/RW 03, Kec. Purwojati, Kab. Banyumas, Jawa Tengah.
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Tirlam
Nama Ibu : Sutini

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/PAUD : TK Pertiwi 1 Karangmangu
2. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Karangmangu, 2012.
3. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 2 Purwojati, 2015.
4. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Rawalo, 2018.
5. S.1 tahun masuk : Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018.

Purwokerto, 03 Juli 2023

Sasa Aisah Juniati